

**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARASI ANTARA TPQ IRMAJATI DAN
TPQ AL-IKHLAS SEMARANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh :
MUHAMMAD IHSAN
NIM: 2103016145

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan

NIM : 2103016145

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KOMPARASI ANTARA TPQ IRMAJATI DAN TPQ AL-IKHLAS SEMARANG)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Ihsan

NIM: 2103016145



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

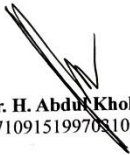
Judul : Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Komparasi antara TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang)
Nama : Muhammad Ihsan
NIM : 2103016145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.


Semarang, 24 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
NIP. 197109151997031003


Penguji I,


Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP. 196911051994031003

Sekretaris,



Dr. Aang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji II,


Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196911071996031001



Pembimbing,


Dr. Hj. Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 25 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Komparasi antara TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang)**
Nama : Muhammad Ihsan
NIM : 2103016145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KOMPARASI ANTARA TPQ IRMAJATI DAN TPQ AL-IKHLAS SEMARANG**

Nama : Muhammad Ihsan

NIM : 2103016145

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya buta huruf Al-Qur'an di Indonesia, lembaga TPQ dituntut untuk menanamkan nilai Al-Qur'an sejak dini pada anak, berkembangnya banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode Qiraati, Iqro', dan sebagainya yang digunakan pada lembaga TPQ, serta terdapatnya persamaan dan perbedaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati dan TPQ Al-Ikhlal yang menggunakan metode Iqro'. Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Pembelajaran Membaca Al-Qur'an TPQ Irmajati Semarang? 2) Bagaimana Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlal Semarang? 3) Apa Saja Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlal Semarang?

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang meliputi tiga tahapan yaitu perencanaannya dilakukan secara langsung dengan mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Pelaksanaannya melalui strategi klasikal bersama dan baca simak disertai dengan materi gharib dan tajwid. Evaluasinya melalui ujian EBTAQ dari metode Qiraati dan ujian bersama dari Badko LPQ. 2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlal Semarang meliputi tiga tahapan yaitu perencanaannya dilakukan secara langsung dengan mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Pelaksanaannya melalui strategi klasikal bersama dan Individu atau privat disertai dengan materi gharib dan tajwid. Evaluasinya melalui ujian bersama yang diadakan oleh

Badko LPQ. 3. Persamaan dan perbedaan antara pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang terdapat dalam tiga tahapan yaitu dalam tahap perencanaannya sama-sama terdapat syahadah mengajar bagi guru dan perencanaan tidak dilaksanakan secara tertulis tetapi secara langsung. Perbedaannya syahadah dalam metode Qiraati menjadi syarat wajib mengajar sedangkan metode Iqro' tidak. Selanjutnya, bahan ajar dan media dalam TPQ Irmajati lebih lengkap daripada TPQ Al-Ikhlas. Dalam Pelaksanaannya sama-sama menggunakan strategi klasikal bersama diawal pembelajaran disertai dengan pembelajaran gharib dan tajwid. Perbedaannya ada pada penerapan klasikal baca simak pada TPQ Irmajati sedangkan TPQ Al-Ikhlas menerapkan pembelajaran privat. Selanjutnya, terdapat buku panduan gharib dan tajwid dalam TPQ Irmajati sedangkan TPQ Al-Ikhlas tidak ada. Dalam evaluasi persamaannya mengikuti ujian yang dilaksanakan Badko LPQ sedangkan perbedaan terletak ada pada pelaksanaan evaluasi dari metode Qiraati yaitu EBTAQ sedangkan pada metode Iqro' tidak terdapat evaluasi dari metode tersebut.

Kata Kunci : *Studi Komparasi, Metode Qiraati, Metode Iqro'*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd :

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au= أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. Wb..

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Shalawat dan salam *ta'dzim* senantiasa terlimpahkan kepada beliau Baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabatnya serta kepada siapa saja yang mengikuti ajarannya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Komparasi antara TPQ Irmajati Semarang dan TPQ Al-Ikhlas Semarang)*” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. Aang Kunaepi, M.A., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
5. Dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sekaligus motivasi serta nasihatnya selama perkuliahan sampai pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag selaku wali dosen saya pada jenjang kuliah S1 di UIN Walisongo Semarang
7. Bapak Joko Supriyono selaku Kepala TPQ Irmajati yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan semua guru Qiraati yang telah memberikan informasi kepada penulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Sugih Rahwono selaku Kepala TPQ Al-Ikhlas yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan semua guru Iqro' yang telah memberikan informasi kepada penulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Mukti Widiyanto dan Sri Indah Maryani yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kelompok KKN MIT 18 Posko 98 Desa Plantaran Tahun 2024, terimakasih atas kebersamaan bantuan, dan motivasi.
11. Teman-temanku kelas PAI D angkatan 2021 yang telah berjuang bersama, saling memberikan dukungan dan semangat.

12. Teman-temanku grup Gus Gadungan Com, yaitu Yusuf, Yusron, Jadug yang telah bersama-sama berjuang dari MAN 1 Kota Semarang dan Berkuliah di UIN Walisongo Semarang jurusan PAI
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya untaian terimakasih. Semoga Allah SWT., membalas semua amal kebaikan dengan sebaik-baik balasan.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta do'a. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mohon maaf jika terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya penulis sendiri.

Semarang, 25 November 2024

Penulis,

Muhammad Ihsan

NIM: 2103016145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	9
b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	15
c. Dasar-Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	16
2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	18
a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	18
b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	19
c. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	20
3. Metode Qiraati.....	20
a. Pengertian Metode Qiraati.....	20
b. Sejarah Singkat Metode Qiraati.....	22

c.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiraati	24
d.	Visi, Misi, dan Tujuan Metode Qiraati.....	24
4.	Metode Iqro'	26
a.	Pengertian Metode Iqro'	26
b.	Sejarah Singkat Metode Iqro'.....	28
c.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'	29
d.	Prinsip Pembelajaran Metode Iqro'	30
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	31
C.	Kerangka Berfikir.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	37
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Sumber Data	37
D.	Fokus Penelitian	38
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Uji Keabsahan Data.....	40
G.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A.	Deskripsi Data	44
1.	Data Umum	44
a.	Profil TPQ Irmajati Semarang.....	44
b.	Profil TPQ Al-Ikhlash Semarang	47
2.	Data Khusus	51
a.	Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang.....	51
b.	Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Semarang.....	60

c. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang	65
B. Analisis Data	72
1. Analisis data Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang.....	72
2. Analisis data Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang.....	78
3. Analisis data Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang.....	82
4. Analisis Dampak Penggunaan Metode Qiraati di TPQ Irmajati dan Metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas Semarang	87
5. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	96
C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara TPQ Irmajati Semarang
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara TPQ Al-Ikhlas Semarang
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi TPQ Irmajati Semarang
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi TPQ Al-Ikhlas Semarang
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara TPQ Irmajati Semarang
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara TPQ Al-Ikhlas Semarang
- Lampiran 7 : Surat Bukti Penelitian di TPQ Irmajati Semarang
- Lampiran 8 : Surat Bukti Penelitian di TPQ Al-Ikhlas Semarang
- Lampiran 9 : Dokumentasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di
TPQ Irmajati dan Wawancara dengan Asatidz
- Lampiran 10 : Dokumentasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di
TPQ Al-Ikhlas dan Wawancara dengan Asatidz

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buta huruf Al-Qur'an masih menjadi permasalahan serius bagi umat Islam di Indonesia. Menurut Anas dalam jurnal penelitiannya, mengutip dari Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta menyatakan bahwa, pada tahun 2022 sebanyak 3.111 umat Islam sebagai sampel yang tersebar luas di 25 Provinsi, diantaranya 72.25 % belum bisa membaca Al-Qur'an. Sebelumnya, data Dewan Masjid Indonesia, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 65% dari 223 juta umat Islam di Indonesia tidak mampu membaca Al-Qur'an. Data mengenai fenomena buta huruf Al-Qur'an di Indonesia itu sangat memprihatinkan, khususnya bagi umat Islam yang ada di Indonesia. Seorang muslim haruslah mempunyai kesadaran yang tinggi, apalagi bagi para orang tua perlu sekali menanamkan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak dini. Dikarenakan, umat islam merupakan pewaris sah Al-Qur'an, sebagaimana yang telah diturunkan Allah kepada hamba-hambanya, khususnya kepada umat Islam.¹

Dalam menghadapi tingginya angka buta huruf Al-Qur'an, maka lahirilah berbagai macam penggunaan metode membaca Al-Qur'an di Indonesia. Hal tersebut membuat banyak orang harus menentukan

¹Anas Aulia Toha, "Peran Penyuluhan agama dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja", *Jurnal of Social Science Research*, (Vol.4, No. 1, tahun 2024), hlm. 1.

mana metode yang paling tepat untuk digunakan. Selain itu, anggapan bahwa penggunaan metode membaca Al-Qur'an dirasa kurang penting juga muncul dan hanya memikirkan tujuan akhirnya, yakni kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa memperdulikan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang penting seperti tartil, fashahah, dan tajwid.² Pada hakikatnya ketiga aspek tersebut merupakan pedoman yang harus dikuasai seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara sempurna. Untuk mencapai penguasaan pedoman tersebut, seseorang memerlukan implementasi metode membaca Al-Qur'an yang tepat. Hadirnya bermacam-macam metode yang dapat digunakan memerlukan penelitian lebih lanjut terkait keefektifan penerapannya.

Untuk merangsang minat belajar serta mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, maka diperlukan suatu metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal merupakan salah satu faktor penunjang yang mendukung secara optimal tujuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Semakin dengan berkembangnya kewajiban anak dalam memahami dan membaca Al-Qur'an, maka lembaga pendidikan dituntut untuk menemukan solusi. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah lembaga pendidikan non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an

²Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an", *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2016), hlm. 345-346.

(TPQ) yang merupakan suatu lembaga pendidikan di bidang keagamaan yang membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam mendasari proses belajar mengajar dalam pendidikan Al-Qur'an. TPQ juga merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan penanaman nilai Al-Qur'an pada anak demi terwujudnya generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.³

Di kelurahan Candisari sendiri terdapat beberapa lembaga TPQ, salah satunya adalah TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas. Kedua TPQ tersebut menggunakan metode yang berbeda. TPQ Irmajati menggunakan metode Qiraati sedangkan TPQ Al-Ikhlas menggunakan metode Iqro'. Kedua metode tersebut, yaitu metode Qiraati dan metode Iqro' merupakan dua metode yang paling banyak digunakan di lembaga TPQ yang ada di wilayah kota Semarang. Dengan menggunakan kedua metode yang berbeda tentunya akan memiliki persamaan dan perbedaan baik itu dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'annya.

Sebuah metode menempati peran penting dalam kegiatan yang bertujuan mensukseskan proses belajar mengajar. Pada umumnya, masyarakat berusaha mencari model serta metode pembelajaran yang yang paling terbaik dan sesuai dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

³Alivia Dewi, dan Ghiast Nabila, "Peran TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di TPA Ar-Rahmah", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* (Vol. 1, No. 9, tahun 2022), hlm. 2.

Jika membahas mengenai sebuah metode membaca Al-Qur'an, ada banyak sekali macam-macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah berkembang di Indonesia. Pada awalnya yaitu metode Baghdadiyah, metode ini telah lama digunakan oleh para guru untuk mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui metode Baghdadiyah ini, siswa membaca satu persatu di bawah bimbingan seorang guru yang terkadang selalu menuntut bacaan yang benar, tanpa anak harus mengulangi bacaan tersebut. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, metode membaca Al-Qur'an tersebut mengalami pergeseran dengan munculnya beberapa metode yang lebih menarik dan relevan. Diantaranya yaitu metode Qiraati dan metode Iqro'.⁴

Metode Qiraati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, serta dibaca secara langsung tanpa mengeja. Metode Qiraati adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang sudah banyak diterapkan di lembaga TPQ yang tentunya dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam rangka meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ dan tempat-tempat belajar mengaji lainnya. Metode Qiraati bertujuan agar dalam proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan syariat sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Keistimewaan dari metode Qiraati terletak pada susunan jilidnya yang disusun secara teratur dan sistematis, dimulai dari *fathah, kasroh,*

⁴Syitami, "Implementasi Metode Qiraati pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 5.

dhommah, dan seterusnya. Setelah benar-benar menguasai dalam satu pembahasan barulah pindah ke pembahasan yang lain, sehingga murid tidak akan merasa kesulitan dan bosan dalam membaca. Buku ini dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga para orang tua. Serta, disusun dengan mengambil ayat-ayat Al-Qur'an, Al-Hadits, *An-Nahwu* dan *Shorof*, serta bahasa Arab mulai dari jilid 2 sampai dengan jilid 6, dikarenakan jilid satu masih terbatas perbendaharaan kosa kata.⁵

Metode Iqro' merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada proses latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari level yang paling sederhana, hingga bertahap sampai dengan level yang paling sempurna. Buku metode Iqro' ada yang dicetak berjilid dan ada pula yang dicetak enam jilid sekaligus. Di dalam setiap jilid terdapat panduan pembelajarannya yang dimaksudkan untuk memudahkan setiap orang dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqro' tentunya lebih mudah dipahami, namun lebih menarik jika disajikan dalam bentuk program aplikasi.

Dengan menggunakan program ini, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih tertarik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun

⁵Rizky Aditya Saputra, "Belajar Baca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, (Vol. 3, No. 5, tahun 2021), hlm. 2.

metode Iqro' ini dalam praktiknya tidak memerlukan banyak alat yang berbeda, karena hanya fokus pada proses membacanya saja.⁶

Berdasarkan penggunaan metode diatas dari kedua lembaga TPQ yang menggunakan metode berbeda, peneliti tertarik menganalisis lebih lanjut bagaimana studi komparasi pembelajaran membaca Al-Qur'an diantara kedua TPQ tersebut yang tentunya menggunakan metode yang berbeda pula.

Dari studi komparasi pembelajaran membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati Semarang dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang, peneliti membandingkan terkait dengan persamaan dan perbedaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kedua metode tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menulis kedua metode ini dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Komparasi antara TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang.)"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang?
2. Bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang?

⁶As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), hlm. 1.

3. Apa saja persamaan dan perbedaan pembelajaran membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an TPQ Irmajati Semarang
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an' di TPQ Al-Ikhlas Semarang
3. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan pembelajaran membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Untuk dapat mengerti manfaatnya secara rinci peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah teori-teori yang mempelajari permasalahan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an.
 - b. Sebagai bahan studi komparasi dari kedua metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi murid, sehingga diperoleh metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi zaman.
 - c. Dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah murid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Bagi ustadz/ustadzah

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang dan dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan kualitas kerja guru TPQ.

c. Bagi Lembaga/TPQ

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan untuk menginspirasi semua aktivitas akademika untuk mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik yang bertujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta sebagai bahan masukan dalam mengembangkan mutu lembaga TPQ.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1). Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, mempunyai awalan *pe-*, akhiran *-an*, yang bermakna pada suatu hal yaitu pergantian tingkah laku seseorang, dengan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, tersusun secara sistematis, dan terencana, melalui dari serangkaian kegiatan. Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian perilaku secara bertahap yang berlangsung secara progresif, yang dimana proses adaptasi tersebut akan menghasilkan atau mendatangkan hasil yang optimal jika diperkuat. Selain itu, pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian suatu kegiatan yang tersusun dan terencana guna memfasilitasi atau merangsang seseorang untuk mampu belajar dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 109.

Secara etimologis, pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *instruction* yang berarti usaha untuk mendidik seseorang atau sekelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan strategi, metode, dan pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian, secara terminologis pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola dengan sengaja agar orang tersebut dapat melakukan perilaku dan menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, dikarenakan pembelajaran merupakan bagian khusus dari proses pendidikan.⁸

Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses atau sistem totalitas yang dimana melibatkan berbagai aspek yang saling berinteraksi. Demi mencapai suatu interaksi dalam pembelajaran, tentunya harus memiliki komunikasi yang tepat dan jelas antara seorang guru dan murid sehingga akan menghubungkan dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (upaya guru) dengan kegiatan belajar (siswa) yang bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 109.

Pembelajaran dalam penerapannya memiliki 3 aspek penting yang harus diterapkan, meliputi:⁹

a) Perencanaan

Terkait dengan menyiapkan pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas. Perencanaan bisa disusun melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan bertujuan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

b) Pelaksanaan

Merupakan penerapan setelah dirancangya suatu perencanaan. Pelaksanaan ini berisi penyampaian materi dengan penggunaan bahan ajar dan media atau alat. Model pembelajaran juga sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran ini. Dengan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar

c) Evaluasi

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam memahami materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Maka bisa dikatakan evaluasi sebagai bentuk proses menilai hasil belajar seorang murid.

⁹Muhammad Fathurrohman dan Suistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 102.

2). Membaca

Makna kata baca berasal dari kata majemuk yakni membaca yang berarti melihat, mengucapkan serta memahami isi dari suatu tulisan.¹⁰ Membaca sebenarnya adalah suatu hal yang cukup rumit karena melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar membaca tulisan saja, tetapi juga harus menyertakan kondisi aktivitas berfikir visual, psikologis dan metakognitif.¹¹

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dimanfaatkan pembaca untuk menghasilkan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui sebuah ucapan atau bahasa tertulis.¹² Membaca pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan melihat serta memahami makna isi dari apa yang telah dilihat (dengan melafalkan ataupun sekedar dalam hati).¹³

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses kegiatan yang melibatkan

¹⁰Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), hlm. 83

¹¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104-105.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.. 113.

panca indera khususnya indra penglihatan yang kemudian dihubungkan dengan pemikiran untuk memahami dan memperoleh suatu informasi. Sehingga dapat memperoleh suatu wawasan dan pengetahuan dari apa yang telah dibaca.

3). Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an secara bahasa dimaknai dengan arti *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* atau yang dibaca. Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan atau yang sesuatu dibaca. Dari segi terminologi para ulama berbeda pandangan mengenai definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang menyampaikan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah berupa mukjizat yang diwariskan kepada penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara Malaikat Jibril, yang ditulis dalam mushaf yang disampaikan kepada umat dengan mutawatir, membacanya dihukumi melaksanakan ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹⁴

Para ahli Ushul, Fuqaha, dan Ulama Arab memberi pengertian tentang Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam bentuk mushaf,

¹⁴Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 4.

diturunkan darinya dengan mutawatir, dihukumi beribadah dengan membacanya.¹⁵

Dari definisi diatas, Al-Qur'an merupakan bentuk mukjizat yang besar bagi umat islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, semestinya umat islam selalu mengamalkan Al-Qur'an dengan cara membaca serta memahami arti yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an juga sebagai kitab terakhir dari umat islam yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia yang harus dijaga keotentikannya dengan menjadikan sebagai pedoman hidup.

4). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Telah dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru secara terencana dan terprogram untuk menjadikan siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang mengedepankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁶

Membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah, oleh karena itu setiap manusia seharusnya mau dan mampu secara terampil dalam membacanya. Untuk mampu membaca Al-Qur'an dibutuhkan beberapa usaha yang

¹⁵Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 27.

¹⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 108.

serius, belajar secara tahap demi tahap serta dilaksanakan secara terus menerus. Sehingga dapat membacanya kemudian memahami kandungan serta isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas, bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang sudah terencana, tersusun dan terprogram secara baik oleh guru untuk mengajarkan kepada murid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan tajwid yang tepat juga benar sesuai dengan makhrajnya.

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dr. Mahmud Yunus menyampaikan beberapa tujuan dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi:

- 1). Agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai dengan hukum tajwid.
- 2). Agar peserta didik dapat mengimplementasikan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari
- 3). Memperbanyak pembendaharaan kosa kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.¹⁷

Sedangkan, Menurut Mardiyono, tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

¹⁷Muhammad Aman Ma'mun, Kajian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 1, tahun 2008), hlm. 56.

- 1). Murid mampu membaca kitab Allah dengan baik dan benar sesuai dengan ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), melafalkan huruf sesuai dengan makrajnya.
- 2). Murid mampu mengerti makna dari yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3). Murid mampu memunculkan rasa haru, khusyuk, dan menenangkan jiwa serta takut kepada Allah.
- 4). Murid selalu membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengenali istilah yang terdapat dalam Al-Qur'an baik tanda wasol, waqaf, dan tanda baca yang lainnya.¹⁸

c. Dasar-Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tentunya, agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam hal membacanya. Hal ini tertulis seperti di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan” (Q.S. Al-Alaq/96 : 1).¹⁹

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

¹⁸Mardiyo, Pengajaran al-Qur'an dalam Habib Thoha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35

¹⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 902.

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat" (Q.S. Al-Ankabut/29 : 45).²⁰

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Abu Daud No. 1240).²¹

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dibutuhkan seorang guru yang kompeten mampu mengajarkan Al-Qur’an secara baik dan benar. Tanpa guru maka murid akan menjadi kesulitan dalam kegiatan proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW ketika beliau mendapatkan wahyu di gua hira, yang dimana malaikat jibril ditugaskan untuk membimbing Rasulullah SAW agar dapat membaca, menerima, serta memahami wahyu yang diturunkan kepadanya. Maka dari itu, peran guru sangatlah penting sebagai pembimbing Al-Qur’an bagi seorang murid.

²⁰Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemahan*, ... , hlm. 401.

²¹Sulaiman bin al Asy’ats bin Syadad bin ‘Amru bin ‘Amir Abu Daud. *Sunan Abu Daud*, Kitab *Shalat*, bab *fi Tsawab Qira’ati al-Qur’an*, hadis No. 1240.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Smith dan Ragan, sebagaimana yang dikutip oleh Martiyono: “perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktivitas pembelajaran.”²²

Sehubungan dengan itu, menurut Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, “perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.”²³

Dari pembahasan tersebut dapat dipahami inti dari perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah untuk menentukan tujuan secara keseluruhan, karena inti dari semua kegiatan sebelum dilaksanakan harus dipersiapkan dahulu melalui perencanaan agar sampai pada tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Dengan

²²Martiyono, Perencanaan Pembelajaran (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 23.

²³Syafaruddin, Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 91.

demikian, langkah-langkah yang hendak ditempuh tersusun dengan rapi dan siap untuk dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Suryosubroto dalam bukunya, yang dimaksud pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.²⁴ Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi antara guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran yang direncanakan telah siap dilaksanakan.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses pengajaran dan pembelajaran antara seorang guru dan murid yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar baik dari segi makharijul huruf, tajwid, maupun ilmu membaca Al-Qur'an yang lainnya.

²⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

c. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, hasil belajar yang berupa bentuk perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga aspek yang dapat dievaluasi, yaitu: a) kognitif, atau pengetahuan. b) afektif, atau perubahan sikap, mental, perasaan, kesadaran. c) psikomotorik, atau bentuk tindakan motorik.²⁵

Kemudian, evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses penilaian sistematis untuk mengukur sejauh mana kemampuan, efektivitas, dan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah diberikan.

3. Metode Qiraati

a. Pengertian Metode Qiraati

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna cara yang diatur dan telah dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Metode adalah bagian dari strategi atau kegiatan serta cara dalam

²⁵Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 157

²⁶Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 1022.

mendapat tujuan kegiatan khususnya dalam pembelajaran. Metode dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu aktivitas.²⁷ Dalam pendidikan, terkandung juga suatu metode yakni bernama metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu langkah yang digunakan dalam proses berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.²⁸

Metode Qiraati ialah metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Secara global, metode ini dianggap sebagai metode yang sangat mudah untuk mengembangkan kualitas membaca Al-Qur'an. Metode Qiraati juga suatu metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan hukum ilmu tajwid dengan cara membaca langsung tanpa mengeja. Yang bermaksud, huruf yang tertulis dalam bahasa Arab dibaca secara langsung tanpa harus di uraikan terlebih dahulu.

²⁷Ali Rahmadi, "Efektifitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 7.

²⁸Muhamad Afandi dan Evi Chamalah, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 16.

Metode Qiraati merupakan bentuk metode pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang telah berharakat di dalam setiap hurufnya (tanda baca). Dalam membacanya anak harus melafalkan secara langsung dengan membaca bunyi huruf yang berharakat tersebut dan tidak boleh dengan cara mengeja.²⁹

Metode Qiraati merupakan metode yang lebih menekankan pada proses pendekatan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tepat dan dalam makharijul huruf maupun ilmu tajwidnya sehingga akan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan mudah ditingkatkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan santri.³⁰

b. Sejarah Singkat Metode Qiraati

Pada Tahun 1963, Qiraati mulai disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi di Kota Semarang. Sejarah penyusunan metode Qiraati ini membutuhkan proses yang sangat lama dengan upaya pengamatan, penelitian dan pengujian selama beberapa tahun. Dengan modal kesabaran dan ketekunan KH. Dachlan Salim Zarkasyi selalu melaksanakan pengamatan serta penelitian pada lembaga

²⁹Eneng Farida, "Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Keagamaan Sosial*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm. 5.

³⁰Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2018), hlm. 45.

pengajaran Al-Qur'an di mushola, masjid maupun pada majelis tadarus Al-Qur'an. Melalui proses pengamatan serta penelitian ini beliau memperoleh masukan dan saran dalam penyusunan metode Qiraati, terkait dengan hal yang dirasa penting untuk dipahami dan dipelajari anak-anak, beliau menuliskannya. Serta contoh-contohnya yang kemudian diaplikasikan kepada anak didiknya. Sehingga dengan demikian penyusunan metode Qiraati ini bukan berupa satu paket buku langsung jadi, melainkan hasil dari pengamatan, penelitian dan ujicoba sehingga metode Qiraati ini mempunyai perkembangan yang dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berkaitan dengan metode Qiraati yang disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi beliau menyampaikan dua wasiat sewaktu beliau di rumah sakit salah satunya adalah Qiraati tidak boleh di nyoh-nyohke (disodor-sodorkan), Qiraati dipakai oleh mereka yang harus mengikuti aturan dan tata cara yang dibuat oleh beliau.³¹

Keberhasilan K.H. Dahlan Salim Zarkasy dengan metode Qiraatinya terjadi pada tahun 1966, K.H. Ja'far seorang ulama Semarang mengajak beliau sowan kepada K.H. Arwani Kudus untuk memperlihatkan buku Qiraatinya. Setelah diteliti, dikoreksi, dan mendapat restu dari beliau.

³¹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), hlm. 8.

K.H. Arwani, maka buku Qiraati mulai diperkenalkan kepada masyarakat Semarang dan sekitarnya

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiraati

Kelebihan dari metode Qiraati, meliputi:

- 1). Metode Qiraati terdapat prinsip bagi guru dan murid.
- 2). Meskipun belum mengerti ilmu tajwid, santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai dengan hukum tajwidnya.
- 3). Santri mampu menguasai ilmu tajwid dengan praktis.
- 4). Setelah khatam 6 jilid, diteruskan dengan bacaan gharib.

Adapun kekurangan metode qiraati, diantaranya:

- 1). Buku jilid Qiraati tidak mudah untuk didapatkan.
- 2). Siswa tidak boleh melafalkan dengan mengeja.
- 3). Siswa yang kurang aktif maka akan tertinggal.
- 4). Siswa tidak memahami huruf hijaiyah secara urut.
- 5). Siswa yang kurang lancar lulusnya akan lama.³²

d. Visi, Misi, dan Tujuan Metode Qiraati

Visi dari metode Qiraati adalah membiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil. Sedangkan misi dari metode Qiraati yaitu.³³

³²Nur'aini, *Metode Pengajaran al-Qur'an Dan Seni Baca Al Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 27-28.

³³ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati, ...*, hlm. 17-18.

- 1). Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, melestarikan kesucian dan keotentikan Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil
- 2). Menyebarkan ilmu dengan cara memberikan ujian menggunakan jilid Qiraati bagi lembaga dan para guru yang taat, patuh, amanah serta terpenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator
- 3). Selalu mengingatkan kepada para guru agar berhati-hati ketika mengajarkan Al-Qur'an
- 4). Mengadakan pembinaan bagi para guru untuk mengembangkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an
- 5). Mengadakan Tashih bagi calon guru secara obyektif
- 6). Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus Tashih
- 7). Mengadakan Tadarus bagi para guru pada tingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator
- 8). Menunjuk atau memilih kepala sekolah, koordinator dan para guru yang amanah, professional dan berakhlakul karimah
- 9). Memotivasi para kepala sekolah, koordinator dan para guru agar selalu memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhaan-Nya.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh siapapun tidak pernah terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dengan penyusunan metode Qiraati. Adapun tujuan metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- 1). Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan hukum tajwid.
- 2). Menyebarluaskan ilmu baca Al-Quran yang benar bukan hanya menjual buku.
- 3). Mengingatkan guru agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Quran.
- 4). Mengembangkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.³⁴

4. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an yang disusun oleh K.H. As'ad Humam dengan penekanan pada cara latihan membaca yang tersusun secara sistematis dan praktis sehingga mempermudah bagi siapa saja yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu yang terbilang singkat.³⁵ Di dalam buku panduan membaca

³⁴Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2008), hlm. 3.

³⁵As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2017), hlm. 5.

Al-Qur'an metode Iqro' terdapat 6 jilid yang diawali dari tingkat paling mudah bertahap sampai dengan tingkat yang paling sempurna.³⁶ Jadi, metode Iqro' ini merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menekankan pada latihan membaca yang terdiri dari jilid 1 sampai dengan 6 dengan ketetapan yang berbeda-beda dalam pelajaran setiap jilidnya. Ketetapan tersebut terdapat di dalam buku panduan belajar membaca Al-Qur'an metode Iqro'.

Buku Iqro' tentunya sangat akrab sekali dikalangan masyarakat luas di Indonesia sebagai buku tahap awal cara belajar membaca Al-Qur'an dari tingkat awal hingga ke tingkat yang berikutnya. Selanjutnya, pembelajaran tajwid pada metode Iqro' tidak digambarkan secara detail, namun hanya terdapat dalam beberapa bagian saja pada buku Iqro' yang bisa digunakan dengan pengajaran selama membaca menggunakan buku Iqro'. Pembelajaran Iqro' meliputi makharijul huruf melalui latihan langsung secara lisan dalam melafalkan huruf dan ilmu tajwid seperti nun mati/mim mati, *qalqalah*, *ghunnah*, *mad thobi'i* yang mana hal tersebut tidak dijelaskan secara detail di dalam buku Iqro'. Maka dari itu, guru harus mejelelaskan dan mempraktikkan lebih lanjut.

³⁶Syaifulloh, "Penerapan Metode An-Nadliyah dan Metode Iqro'", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No 1, tahun 2018), hlm. 141-142.

b. Sejarah Singkat Metode Iqro'

Pada tahun 1950-an K.H. As'ad Humam selaku pendiri metode Iqro' aktif mengikuti serta mempraktikkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipakai oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu metode SAS dengan menggunakan huruf latin sebagai alat bantu dalam pembelajaran huruf hijaiyah kepada anak-anak, seperti sa, si, su, ba, bi, bu dan seterusnya. Selanjutnya, sekitar tahun 1970 an beliau menemukan buku karangan K.H. Dahlan Salim Zarkasyi mengenai penggunaan metode Qiraati.

K.H. As'ad Humam merasa bahwa metode SAS dari metode Qiraati masih memiliki banyak sekali kelemahan. Oleh karena itu, beliau bermaksud menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih lengkap dan sederhana yaitu suatu metode pembelajaran yang mudah, cepat dan ekonomis. Berdasarkan usahanya yang gigih, maka pada tahun 1982, beliau dapat menulis buku jilid pembelajaran Al-Qur'an dan pada tahun 1988 barulah beliau berhasil menulis buku paket tersebut menjadi enam jilid dan diberi nama metode Iqro'.³⁷

Dalam proses penulisan dan penyusunan metode Iqro' tersebut, beliau mengibaratkan Al-Qur'an itu sebagai bahan mentah yang terdiri dari satu kwintal batu. Batu sebanyak itu

³⁷Suara Mesjid, "*Majalah Bulanan*", Ikatan Masjid Indonesia, (No. 210, tahun 1992), hlm. 8-14.

terlalu berat bagi anak-anak. Kerena itu, batu itu dipecah-pecahkan menjadi lebih ringan dan merasa tidak terbebani.

Atas dasar pemikiran yang demikian, disusunlah buku paket jilid I s/d VI dilengkapi dengan tajwid sebagai alat bantu agar membacanya itu benar. Buku Iqro' ini tersusun secara sistematis, dimulai dari hal yang paling sederhana menuju kepada hal yang lebih kompleks dan disusun berdasarkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang di mana guru hanya menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran saja.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

Tentunya, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga masyarakat harus menentukan metode yang tepat untuk digunakan. kelebihan dari metode Iqro' adalah sebagai berikut:

- 1). Menerapkan sistem cara belajar siswa aktif yang menuntut murid untuk lebih secara aktif dalam praktik membacanya
- 2). Buku jilidnya mudah untuk didapatkan
- 3). Penyusunannya yang sistematis dimulai dari mudah menuju sulit, permulaan yang sederhana menuju kompleks, konkret menuju abstrak. Buku Iqro' yang disusun secara sistematis sehingga murid tidak menjadi terbebani dalam peningkatan materi pada setiap jilid yang dibaca.
- 4). Praktis, buku Iqro' disusun secara praktis dalam segi susunan jilidnya dan topik materinya.

- 5). Komunikatif, buku Iqro' disusun dengan bahasa yang lebih mudah difahami
- 6). Fleksibel, buku Iqro' mudah dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak, remaja sampai dengan orang tua.³⁸

Adapun kekurangan dari metode Iqro' meliputi:

- 1). Peserta didik tidak tahu berkenaan dengan nama huruf hijaiyah karena tidak dikenalkan pada awal pembelajaran.
- 2). Peserta didik tidak tahu nama dan istilah dalam bacaan ilmu tajwid jika hanya berpedoman pada buku tanpa dijelaskan oleh guru.³⁹

d. Prinsip Pembelajaran Metode Iqro'

- 1). Sistem belajar berprinsip cara belajar santri aktif
- 2). Guru hanya menjadi penyimak. Tidak diperkenankan untuk menuntun atau mendikte santri dalam membaca.
- 3). Jika anak belum mengetahui sama sekali, maka cukup diberikan contoh pada pokok pembahasannya saja.
- 4). Bertujuan agar santri lebih berfikir mandiri dan mengerahkan segala kemampuannya.

³⁸Tsaqifa Taqqiya Ulfah, et al., "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," Yogyakarta: *Jurnal Ta'dibuna Pendidikan Agama Islam*, (Vol.2, No.2, tahun 2019), hlm. 63.

³⁹Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", Semarang: *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, No. 1, tahun 2017), hlm. 35.

- 5). Pengajaran Iqro' itu secara privat (menyimak perorangan). Dapat dilakukan secara klasikal namun dengan buku Iqro' yang khusus atau tetap memakai jilid. Namun, dikelompokkan per-jilid agar mudah dalam proses pengajarannya.
- 6). Dapat dilakukan dengan metode asistensi
- 7). Bagi murid dengan jilid lebih tinggi, dapat membantu ustadz untuk menyimak murid yang lainnya.
- 8). Ustadz tidak diperkenankan banyak berkomentar. Untuk memberi motivasi bagi santri maka diperbolehkan untuk berkata, Ya bagus, terus, atau yang lainnya.⁴⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian Nurul Daviniyyah, Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Metode Yanbu'a dengan Metode Qiraati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo menyimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara penggunaan metode Yanbu'a dengan metode Qiraati di TPQ As Salim dan TPQ An Nahdliyah Wonosobo. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil t hitung adalah -1,09. Sedangkan t table untuk taraf signifikansi 5% yaitu -2,66 dan t table untuk taraf signifikansi 1% yaitu -2,00.

⁴⁰Nurhidayat, "Analisis Perbandingan Metode dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kota Bengkulu," Bengkulu: *Jurnal International seminar on islamic studies*, (Vol. 5, No.2, tahun 2019), hlm. 231.

Ini berarti t hitung lebih kecil daripada t tabel yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait hasil baca tulis Al-Qur'an antara metode Yanbu'a dan metode Qiraati.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Nurul Daviniyyah adalah terletak pada pola penulisan perbandingan pembelajaran Al-Qur'an dengan objek penelitiannya yaitu sama-sama di TPQ. Perbedaan yaitu terletak pada jenis penelitian diatas yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif membandingkan kedua lembaga TPQ sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan membandingkan dua lembaga TPQ.⁴¹

2. Penelitian Amelia Silvi Hayati, Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiraati dan UMMI dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan, menyimpulkan penerapan metode pembelajaran Qiraati di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an kelas dasar dengan buku Qiraati di MI Al-Jihad Astana memakai model pembelajaran klasikal individual dan individual/privat, sedangkan untuk murid di tingkat Al-Qur'an keatas model pembelajarannya menerapkan klasikal individual dan klasikal baca-simak. Kemudian, penerapan metode pembelajaran ummi

⁴¹Nurul Daviniyyah, "Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Metode Yanbua dengan Metode Qiraati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hlm. 78.

di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an menerapkan klasikal baca simak murni, baca simak dan individual, individual/privat (untuk kelas dasar).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Silvi hayati adalah sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selanjutnya, pola penulisannya sama-sama membandingkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada metodenya, metode yang ditulis peneliti ini menggunakan metode Qiraati dan Iqro' yang terdapat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di dalam TPQ sedangkan penelitian diatas menggunakan metode Qiraati dan UMMI yang terdapat di dalam lembaga MI.⁴²

3. Penelitian Robiatul Adawiyah, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati pada Kelompok A RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menyimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di RA IT Nurul Islam meliputi 3 hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaanya, RA IT Nurul Islam menetapkan target atau capaian anak terlebih dahulu, dilanjutkan guru membuat silabus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an

⁴²Amelia Silvi Hayati, "Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiraati dan UMMI dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan", *Skripsi* (Malang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 114.

dengan metode Qiraati. Kemudian, guru mempersiapkan media berupa kartu huruf hijaiyah dan juga media peraga. Kemudian, pelaksanaannya pembelajaran selama 4 hari dalam seminggu, dimulai hari Senin sampai Kamis dari pukul 08.00-09.00 WIB.. Dalam penerapannya RA IT Nurul Islam menerapkan strategi klasikal dan individual. Adapun bentuk evaluasi di RA IT Nurul Islam terbagi menjadi 2 tahapan, yang pertama adalah evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan oleh koordinator lembaga Qiraati, kemudian yang kedua adalah evaluasi akhir tahun ajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Robiatul Adawiyah terletak pada jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian, pola penulisannya juga sama yaitu sama-sama menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an yang meliputi 3 hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode nya yaitu penelitian diatas hanya menggunakan metode Qiraati sedangkan penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Qiraati dan Iqro' yang terdapat di dalam kedua TPQ serta membandingkan kedua metode tersebut untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Objek penelitiannya juga berbeda yaitu antara di RA dengan TPQ.⁴³

⁴³Robiatul Adawiyah, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati pada Kelompok A RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, *skirpsi*, (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 92-93.

C. Kerangka Berfikir

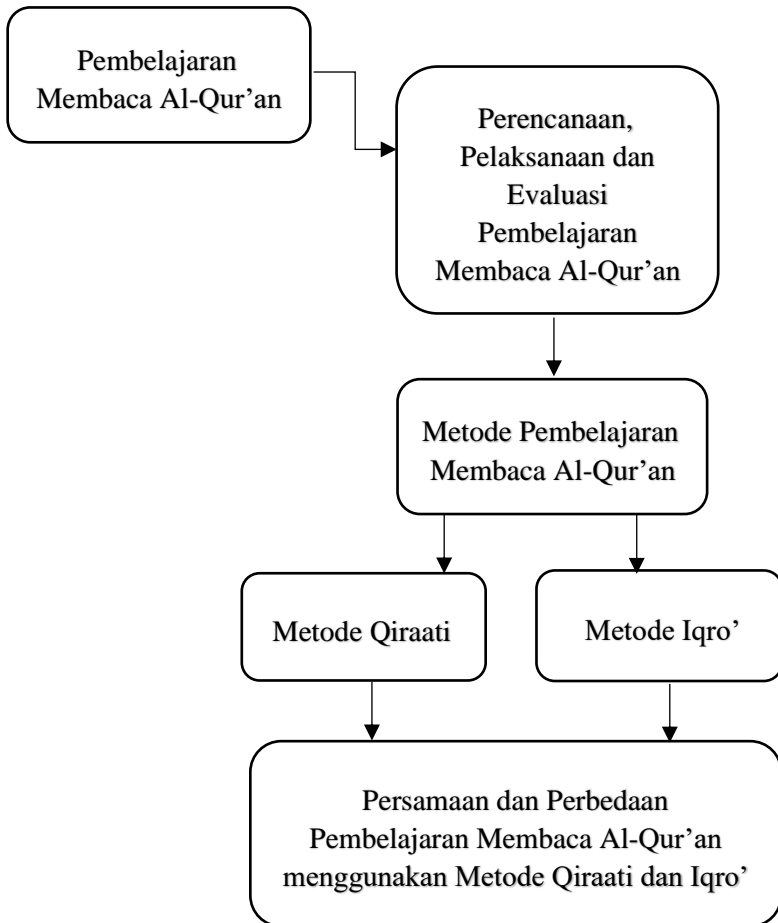
Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban sebagai suatu pendidikan dasar bagi anak, maka sistem pembelajarannya harus merancang dengan sebaik mungkin dimulai dari menetapkan tujuan, perencanaan, pelaksanaan metode, sarana dan prasarana, evaluasi yang sesuai agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Sehingga, murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, tartil, dan fasih sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Kemudian, pada zaman saat ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan telah diketahui masyarakat secara luas. Akan tetapi, dari metode-metode tersebut terdapat perbedaan satu sama lain. Maka disini peneliti memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiraati dan Iqro'.

Metode Qiraati digunakan pada TPQ Irmajati, sedangkan metode Iqro' digunakan pada TPQ Al-Ikhlas Semarang. Pada kedua lembaga ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an. Dengan meneliti keduanya, akan didapatkan persamaan dan perbedaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati dan TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan metode Iqro'.

Berawal dari penerapan metode Qiraati dan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka dilakukan analisis sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang ada di dalam

pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kerangka berpikir pada penelitian ini terpola dalam alur pemikiran yang terkonsep seperti pada gambar bagan di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, di mana penulis secara langsung terjun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di TPQ Irmajati Semarang dan TPQ Al-Ikhlas Semarang untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di dalamnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Penelitian dimulai pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2024 Adapun alasan peneliti memilih TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang sebagai tempat penelitian karena metode pembelajaran yang digunakan oleh kedua TPQ tersebut menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu metode Qiraati dan metode Iqro'.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama bagi peneliti, sebagai sumber data yang langsung memberikan data

kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung melalui tahap observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu di TPQ Irmajati Semarang dan TPQ Al-Ikhlas Semarang. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala TPQ, para Asatidz dan peserta didik TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai sumber data penunjang atau pelengkap yang dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperjelas data primer, sehingga dapat diperoleh data hasil penelitian yang lengkap. Sumber data sekunder ini mencakup berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu berupa buku-buku Qiraati dan Iqro', jurnal, artikel, atau sumber lainnya yang berkaitan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terkait dengan bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati dan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang. Kemudian, mencari persamaan dan perbedaan dari kedua TPQ tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini, ada beberapa metode, diantaranya:

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipasi, dimana peneliti hanya mengamati

kegiatan yang akan diteliti saja tanpa terlibat dalam berjalannya kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan di TPQ Irmajati Semarang dan di TPQ Al-Ikhlas Semarang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*viewer*) untuk mendapatkan informasi dari terwawancara (*interviewer*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data umum tentang data yang tidak diperoleh dari metode-metode yang lain, melengkapi sekaligus sebagai kontrol dari metode yang lain. Interviewer yang dilaksanakan diantaranya ada:

- a. Kepala TPQ Irmajati dan Al-Ikhlas Semarang, untuk mendapatkan data tentang ijin penelitian, visi misi sekolah, latar belakang pendidikan, riwayat karir dalam mengajar, perkembangan pendidikan khususnya pada pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an
- b. Guru TPQ Irmajati dan Al-Ikhlas Semarang, untuk mendapatkan tentang latar belakang pendidikan, riwayat karir dalam mengajar, dan proses pembelajaran membaca

Al-Qur'an di lembaga tersebut yang meliputi bentuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

- c. Peserta Didik TPQ Irmajati dan Al-Ikhlas Semarang, untuk mendapatkan tentang tanggapan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan masing-masing metode di TPQ tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti maksud ialah tidak hanya berasal dari observasi dan wawancara, tapi disertai dengan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian seperti buku Qiraati dan buku Iqro'. Peneliti menggunakan metode ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang terkait dengan pendekatan penelitian pembelajaran membaca Al-Qur'an.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh maka peneliti menyelaraskan data yang ada dengan memakai teknik-teknik analisis data agar kevalidan hasil penelitian yang dilaksanakan akurat dan dapat dipercaya.

1. Triangulasi Sumber

Sesuatu yang ada di luar data dimanfaatkan sebagai cara pembandingan disebut dengan triangulasi sumber.⁴⁴ Pada teknik pembuktian data ini, peneliti membandingkan suatu data yang

⁴⁴ Zuhairi, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 40.

didapatkan dari sumber yang berbeda. Sebab jika data yang didapatkan hanya berasal dari satu sumber maka belum tentu terpercaya kebenarannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu upaya untuk mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh dengan cara memeriksa sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁵ Misalnya pada penelitian ini data yang di dapatkan melalui wawancara kemudian dicocokkan menggunakan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan memakai ketiga teknik tersebut mendapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk mengkonfirmasi data mana yang dipandang paling benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang dipakai untuk memperoleh data juga mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya wawancara pada pagi hari saat narasumber masih bugar dan belum banyak aktivitas, akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel dibandingkan dengan data yang diperoleh ketika narasumber kelelahan pada sore hari. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara melaksanakan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DB* (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 274.

atau situasi yang berbeda, maka dilaksanakan dengan cara diulang-ulang sampai ditemukan datanya. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan kebenaran akan wawancara yang dilaksanakan valid dan tidak ada rekayasa didalamnya.

Berdasarkan uji keabsahan data di atas terkait teknik penjamin keabsahan data berupa triangulasi yang dipakai peneliti dalam meneliti di TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlash adalah menggunakan triangulasi teknik, dimana data yang didapatkan dari hasil wawancara diperiksa menggunakan observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang tepat dan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman, berupa reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan seperti penjelasan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok serta merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang tersusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dimanfaatkan untuk memfokuskan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di dalam TPQ Irmajati dan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Semarang.

2. Menyajikan Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, bagan, dan lainnya.⁴⁶ Adapun penulis dalam menyajikan data menggunakan penyajian berupa deskriptif-naratif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati dan metode TPQ Al-Ikhlas Semarang.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, maka langkah yang terakhir dari analisis data ini adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan dapat berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada saat awal melakukan penelitian.

⁴⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2018), hlm. 14.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil TPQ Irmajati Semarang

1). Sejarah Berdirinya TPQ Irmajati Semarang

Taman Pendidikan Al-Qur'an Irmajati Semarang didirikan pada tahun 1992. Pendirian lembaga pendidikan Al-Qur'an ini didirikan oleh dua orang tokoh agama di kelurahan Jatingaleh kecamatan Candisari, Beliau adalah Ustadz H. M. Sinwani M.M dan Ustadz Joko Supriyono. Awal mula TPQ ini terbentuk berawal dari perkumpulan remaja Masjid jami' Jatingaleh yang sering mengadakan kegiatan keagamaan. Lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut didirikan sebagai tempat atau wadah untuk mengaji bagi anak-anak dan para remaja di sekitaran Masjid jami' Jatingaleh. Pemberian nama lembaga tersebut berasal dari nama Ikatan Remaja Masjid Jami' Jatingaleh Semarang yang disingkat menjadi "IRMAJATI".

Taman Pendidikan Al-Qur'an Irmajati beralamat di jalan Jatingaleh III No. 1, Kelurahan Jatingaleh, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Lembaga pendidikan Al-Qur'an ini sejak awal didirikan memang

sudah memakai metode Qiraati dalam proses pembelajaran Al-Qur'annya.⁴⁷

2). Letak dan Keadaan Geografis

TPQ Irmajati terletak di tengah perkotaan dan berada di arah selatan Kecamatan Candisari, tepatnya di Kelurahan Jatingaleh, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Letak TPQ Irmajati ini bisa dikatakan strategis karena tidak jauh dari jalan raya sehingga TPQ tersebut mudah untuk diakses menggunakan kendaraan. Bangunan TPQ Irmajati bersebelahan dengan bangunan Masjid Jami' Jatingaleh dan masih satu komplek dengan masjid tersebut. Bangunan TPQ Irmajati memiliki tingkat dua, yang atas digunakan untuk pembelajaran TPQ pada sore hari dan yang bawah digunakan untuk pembelajaran TK pada pagi hari.

Secara rinci, area lahan dan bangunan TPQ Irmajati berbatasan dengan:

- a) Sebelah Selatan = Jalan tol
 - b) Sebelah Barat = Jalan raya
 - c) Sebelah Timur = Balai kelurahan Jatingaleh
 - d) Sebelah Utara = Pemukiman warga
- ## 3). Kondisi Ruang Kelas TPQ Irmajati

⁴⁷Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Joko Supriyono (Kepala TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 30 Oktober 2024.

Pada TPQ Irmajati Semarang terdapat sebanyak 9 ruangan yang digunakan oleh TPQ Irmajati. Terdiri dari 8 ruang kelas dan 1 ruang kantor atau TU. 8 ruang kelas tersebut digunakan sebagai kegiatan proses belajar mengajar metode Qiraati di TPQ Irmajati yang dimulai dari jilid 1 sampai 6 dilanjutkan dengan Al-Qur'an.

4). Keadaan para Asatidz dan Murid

a) Keadaan Asattidz

TPQ Irmajati memiliki 8 asatidz yang diantaranya terdiri dari 2 ustadz dan 6 ustadzah. Adapun nama-nama asatidz di TPQ Irmajati dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

**DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH
TPQ IRMAJATI SEMARANG**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Joko Supriyono	Semarang, 4 Oktober 1963	PGAN Semarang
2.	Mukti Widiyanto	Semarang, 23 Maret 1978	S1
3.	Sunarti	Semarang, 20 Juni 1973	S1
4.	Supriyati	Semarang, 7 November 1976	D1 PGTK
5.	Maryam	Semarang, 26 Juni 1981	SMK
6.	Retnowati	Semarang, 4 Desember 1968	S1

7.	Fitri Nur Asih	Semarang, 17 Agustus 1980	S1
8.	Sri Indah Maryani	Semarang, 8 Maret 1978	S1

b) Keadaan Murid

Murid di TPQ Irmajati berjumlah 155 murid yang terbagi dalam beberapa jilid yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

DAFTAR SANTRI TPQ IRMAJATI SEMARANG

No.	Jilid	L	P	Jumlah
1.	1	10	16	26
2.	2	16	15	31
3.	3	10	8	34
4.	4	8	8	16
5.	5	6	9	15
6.	6	9	8	17
7.	Al-Qur'an (Gharib, Pra Ebtq)	7	9	16
Jumlah total murid = 155 Murid				

b. Profil TPQ Al-Ikhlas Semarang

1). Sejarah TPQ Al-Ikhlas Semarang

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Semarang didirikan pada tahun 2011. Tepatnya, pada

tanggal 1 November 2011. Pendirian lembaga pendidikan Al-Qur'an ini didirikan oleh dua orang tokoh agama yang ada di Kelurahan Jomblang Kecamatan Candisari, Beliau adalah Ibu Hj. Solekhah dan Ustadz Sugih Rahwono. Awal mula TPQ ini terbentuk berawal dari perkumpulan remaja masjid Al-Ikhlas yang saat itu dibina oleh Ustadz Sugih Rahwono. Melihat banyaknya remaja dan anak-anak di lingkungan sekitar RT 04/RW 02 Kelurahan Jomblang yang sering melaksanakan ibadah di Masjid Al-Ikhlas maka, lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut didirikan sebagai tempat atau wadah untuk mengaji bagi anak-anak dan para remaja di sekitaran Masjid Al-Ikhlas Jomblang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Irmajati beralamat di jalan Jomblang Legok RT 04/RW 02, Kelurahan Jomblang, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Lembaga pendidikan Al-Qur'an ini sejak awal didirikan memang sudah memakai metode Iqro' dalam proses pembelajaran Al-Qur'annya.⁴⁸

2). Letak dan Keadaan Geografis

TPQ Al-Ikhlas terletak di tengah perkotaan dan berada di arah utara kecamatan candisari, tepatnya

⁴⁸Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Sugih Rahwono (Kepala TPQ Al-Ikhlas) pada tanggal 18 Oktober 2024.

di kelurahan Jomblang kecamatan Candisari kota Semarang. Letak TPQ Irmajati ini bisa dikatakan strategis karena tidak jauh dari jalan raya sehingga TPQ tersebut mudah untuk diakses menggunakan kendaraan. Bangunan TPQ Al-Ikhlas ini menjadi satu dengan masjid yaitu Masjid Al-Ikhlas. Bangunan TPQ ini memiliki 2 tingkat. Pada tingkat atas digunakan sebagai masjid untuk kegiatan sholat berjamaah sedangkan lantai bawah digunakan sebagai TPQ.

Secara rinci area lahan dan bangunan TPQ ini berbatasan dengan

- a) Sebelah utara = Jalan kompleks
- b) Sebelah Timur = Pemukiman warga
- c) Sebelah Barat = Pemukiman warga
- d) Sebelah Selatan = Masjid

3). Kondisi Ruang Kelas TPQ Al-Ikhlas

Pada TPQ Al-Ikhlas Semarang hanya terdapat 1 ruangan saja yang digunakan oleh TPQ Al-Ikhlas. Ruangan tersebut digunakan sebagai kegiatan proses belajar mengajar metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas yang berisikan murid campuran dimulai dari jilid 1 sampai 6 dilanjutkan dengan Al-Qur'an.

4). Keadaan Asatidz dan Murid

- a) Keadaan Asatidz

TPQ Irmajati memiliki 3 Asatidz yang diantaranya terdiri dari 2 ustadz dan 1 ustadzah. Adapun nama-nama Asatidz di TPQ Irmajati dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.3

**DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH
TPQ AL-IKHLAS SEMARANG**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Sugih Rahwono	Semarang, 1 November 1978	STM
2.	Eko Siswanto	Semarang, 13 September 1977	D3
3.	Azzahra Hanan Rabbani	Semarang, 6 September 2003	SMA

b) Keadaan Para Santri

Murid di TPQ Irmajati berjumlah 30 murid yang terbagi dalam beberapa jilid yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

DAFTAR SANTRI TPQ AL-IKHLAS SEMARANG

No.	Jilid	L	P	Jumlah
1.	1	2	2	4
2.	2	1	2	3
3.	3	2	2	4
4.	4	2	1	3
5.	5	2	2	4

6.	6	2	3	5
7.	Al-Qur'an	4	3	7
Jumlah total murid = 30 murid				

2. Data Khusus

- a. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati merupakan suatu pilihan yang tepat. Hal ini dikarenakan metode Qiraati merupakan metode yang tersusun secara sistematis dan mudah dipelajari dengan menggunakan kalimat sederhana, dan dapat dipahami sesuai dengan kebutuhan dan tingkat materi.

TPQ Irmajati telah menerapkan metode Qiraati sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak pertama kali didirikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Irmajati dilaksanakan 4 kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari senin sampai Kamis. Dengan alokasi waktu selama 1 Jam dalam seharinya yaitu dimulai pada pukul 16.00 sampai pukul 17.00.⁴⁹

⁴⁹Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Joko Supriyono (Kepala TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 30 Oktober 2024.

Adapun pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang dilaksanakan melalui 3 tahap, antara lain sebagai berikut :

1). Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati tentu berbeda dengan perencanaan metode Qiraati yang ada di lembaga sekolahan. Pada tingkat lembaga TPQ, seorang guru Qiraati merancang sendiri perencanaan secara langsung yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tentunya, pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh metode Qiraati pusat. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Sunarti

Jadi perencanaan metode Qiraati dalam pembelajaran di TPQ ini berbeda dengan yang ada di lembaga sekolah, mas. Jika di sekolah harus membuat seperti modul ajar atau RPP. Kalau di TPQ perencanaannya langsung meliputi hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran seperti jilid, Al-Qur'an, buku pedoman gharib dan tajwid. Tentunya, pada perencanaan ini, kita ada tujuan dan target pembelajarannya untuk mempersiapkan anak-anak mengikuti EBTAQ.⁵⁰

Namun, dalam perencanaan ini ada satu hal yang sangat wajib dan harus dipersiapkan sebagai syarat sebelum memulai mengajar pembelajaran Al-Qur'an

⁵⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Ustadzah Sunarti (Guru Metode Qiraati TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 28 Oktober 2024.

menggunakan metode Qiraati. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Sunarti

Ada satu hal yang lebih penting dan juga syarat wajib sebelum mengajar TPQ metode Qiraati yaitu seorang guru harus sudah punya syahadah Qiraati. Jika tidak mempunyai syahadah harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu. Kalau pembinaannya masih jilid satu ya mengajarnya jilid satu, tidak boleh langsung mengajar Al-Qur'an. Selain memiliki syahadah, guru juga harus sudah menguasai metodologi dan penguasaan kelasnya. Kayak cara mengatur murid begitu. Mungkin itu yang menjadi syarat ngajarnya, mas.⁵¹

Dalam metode Qiraati, memang dalam proses perencanaan pembelajarannya, selain mempersiapkan hal-hal yang terkait dalam pembelajaran, seorang guru tentunya juga harus wajib mempunyai syahadah Qiraati. Syahadah tersebut bisa didapatkan melalui pembiinaan yang dilaksanakan oleh koordinator Qiraati pusat.

Kemudian, setelah mempunyai tanda resmi mengajar berupa syahadah. Seorang guru diperbolehkan untuk mengajar pembelajaran Al-Qur'an. Dalam perencanaan mengajar ini, seorang guru mempersiapkan media ajar seperti papan tulis dan spidol. Untuk bahan ajar sendiri, seperti Al-Qur'an, jilid gharib, buku tajwid,

⁵¹Sumber: hasil wawancara dengan Ustadzah Sunarti (Guru Metode Qiraati TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 28 Oktober 2024.

hafalan doa harian dan surat-surat pendek, serta tuntunan praktik sholat. Beberapa bahan ajar tersebut dipersiapkan guna menghadapi ujian EBTAQ yang dilaksanakan oleh lembaga Qiraati pusat.

2). Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan bahan ajar dan media, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun pelaksanaannya yaitu dimulai dengan membaca do'a secara bersama-sama dengan bacaan surat Al-Fatihah, doa mau belajar beserta artinya, serta doa memohon kecerdasan beserta artinya.⁵²

Kemudian, dilanjutkan dengan strategi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

a) Klasikal bersama dan Baca Simak (Individu)

Klasikal merupakan mengajar dengan tahapan berupa memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid pada satu kelompok atau kelas.⁵³ Tujuan diadakannya klasikal adalah agar murid dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik, serta memotivasi murid. Guru Qiraati

⁵²Hasil observasi lapangan TPQ Irmajati Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024

⁵³Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an, ... , hlm. 24.

pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menerapkan klasikal bersama-sama dan juga klasikal baca simak ini dengan mengalokasikan waktu selama kurang lebih 15 menit. Dimulai dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama antara seorang guru dan murid sebanyak 1 'ain atau Maqro'. Kemudian, dilanjutkan dengan murid membaca Al-Qur'an satu persatu sebanyak 2 ayat dan disimak oleh guru dan murid lainnya.⁵⁴

Adapun pada saat proses pembelajaran klasikal ini baik itu klasikal bersama maupun individu, seorang guru menggunakan media berupa alat tulis seperti bolpen ataupun pensil untuk membuat sebuah ketukan pada meja. Ketukan tersebut sesuai dengan irama Al-Qur'an yang dilafalkan, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an terlihat lebih variatif.⁵⁵

b) Pembelajaran Tajwid

Masih dalam posisi membuka Al-Qur'an, setelah dilakukannya kegiatan klasikal, seorang guru kemudian mulai ke tahap berikutnya yaitu menjelaskan sedikit materi tentang tajwid. Selain menjelaskan, guru

⁵⁴Sumber: hasil wawancara dengan Ustadzah Sunarti (Guru Metode Qiraati TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 28 Oktober 2024.

⁵⁵Hasil observasi lapangan TPQ Irmajati pada tanggal 23 Oktober 2024.

juga memberi contoh bacaan tajwid yang dijarkan melalui media tulis yang berupa papan tulis maupun dicontohkan langsung oleh guru secara lisan.

Setelah beberapa menit menjelaskan dan memberikan contoh, barulah seorang guru meminta murid secara bergantian dengan menunjuknya untuk memberikan satu contoh bacaan tajwid yang telah diterangkan tadi dengan menunjukkan atau mencari di dalam ayat Al-Qur'an. Hal tersebut tentunya, menjadikan murid paham akan materi yang disampaikan dikarenakan tidak hanya melalui teori saja, tetapi juga melakukan praktik.⁵⁶

c) Pembelajaran Gharib

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran tajwid, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran gharib. Dalam hal ini sebelum memulai pelajaran gharib, seorang guru meminta kepada murid untuk membuka buku jilid gharib dari metode Qiraati. Jilid gharib tersebut sama bentuknya sama dengan jilid-jilid lainnya yaitu jilid 1 sampai dengan 6, yang membedakan hanya warnanya saja.

Setelah murid siap, seorang guru mulai menuntun muridnya untuk membaca jilid gharib secara

⁵⁶Hasil observasi lapangan TPQ Irmajati Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024.

klasikal bersama-sama disertai dengan penerapan bacaan gharib yang benar dan sesuai dengan ketentuan. Barulah setelah selesai membaca, guru kemudian menerangkan hukum bacaan gharib yang telah dibaca tadi. Guru juga meminta murid untuk menghafalkan penjelasan dari bacaan gharib tersebut. Misalnya menghafal bacaan *Imalah, Isyam, Tashil, Naql*, dan lain sebagainya.⁵⁷

d) Hafalan Surat Pendek dan Doa harian

Pada sesi yang terakhir dari kegiatan pembelajaran kelas Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang ditutup dengan melafalkan hafalan surat-surat pendek serta doa-doa harian. Adapun surat-surat pendek yang dilafalkan meliputi surat Ad-Dhuha sampai dengan surat An-Nas. Namun, dalam satu kali pertemuan biasanya seorang guru hanya mengambil 3 surat-surat pendek saja secara acak. Kemudian, doa-doa yang dilafalkan juga doa-doa yang sering dilafalkan setiap harinya seperti doa setelah wudhu, masuk dan keluar masjid, setelah adzan, dan lain sebagainya.⁵⁸

⁵⁷Hasil observasi lapangan TPQ Irmajati Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024.

⁵⁸ Hasil observasi lapangan TPQ Irmajati Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024.

3). Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. TPQ Irmajati Semarang dapat melaksanakan melaksanakan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap hari atau paling sering seminggu sekali. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara memberi murid dengan soal-soal yang berkaitan dengan hukum-hukum gharib maupun tajwid. Murid juga diminta untuk menulis contoh ayat dari hukum tersebut.

Adapun evaluasi untuk murid sebagai syarat kelulusan di TPQ Irmajati Semarang secara garis besar terbagi melalui 2 tahapan, yaitu meliputi:

a) Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an (EBTAQ) Metode Qiraati

Kegiatan EBTAQ ini dilaksanakan setiap setahun sekali atau bisa menjadi dua kali dalam setahun sesuai dengan kebutuhan. Jika sangat banyak murid yang sudah siap melaksanakan EBTAQ maka akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Evaluasi ini ditujukan pada kelas Al-Qur'an TPQ Irmajati yang tentunya sudah memenuhi kriteria untuk diujikan dalam pelaksanaan EBTAQ. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Sunarti

Jadi, dalam metode Qiraati evaluasinya melalui EBTAQ, mas. EBTAQ ini diuji langsung oleh Qiraati pusat. Siswa yang mengikuti EBTAQ ini jika sudah mahir dalam membaca Al-Quran, juga sudah khatam membaca 30 Juz, menguasai materi gharib dan tajwid, praktek ibadah juga sudah hafal seperti doa-doanya, hafalan surat dan doa harian juga. Untuk sekarang ini ada 7 tes yang diujikan dalam EBTAQ.⁵⁹

EBTAQ ini merupakan bentuk evaluasi yang utama bagi metode Qiraati. Tentunya, seorang guru harus mempersiapkannya dengan seksama beberapa kategori yang akan diujikan nantinya. Kategori yang diujikan dalam EBTAQ ini meliputi fashohah, tartil, gharib, tajwid, surat pendek, doa harian, dan praktik ibadah disertai dengan bacaan doanya.

b) Evaluasi Ujian Bersama Badko LPQ Kota Semarang

Evaluasi kedua adalah mengikuti ujian bersama yang dilaksanakan oleh Badko LPQ Kota Semarang. Badko LPQ merupakan kepanjangan dari Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Secara jelasnya, Badko LPQ ini merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang dalam hal ini menaungi seluruh TPQ yang ada di wilayah tersebut. TPQ Irmajati juga sudah mengikuti evaluasi ini. Akan

⁵⁹Sumber: hasil wawancara dengan Ustadzah Sunarti (Guru Metode Qiraati TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 28 Oktober 2024.

tetapi, prioritas utama tetap di evaluasi yang diadakan oleh metode Qiraati yaitu ujian EBTAQ.⁶⁰

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas dengan menggunakan metode Iqro' juga merupakan suatu pilihan yang tepat. Hal ini dikarenakan metode Iqro' metode yang tersusun secara sederhana dan mudah untuk diterapkan.. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari level yang paling sederhana, hingga bertahap sampai dengan level yang paling sempurna.⁶¹

TPQ Al-Ikhlas telah menerapkan metode Iqro' sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak pertama kali didirikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas dilaksanakan 5 kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari senin sampai jumat. Dengan alokasi waktu selama 1 Jam dalam seharinya yaitu dimulai pada pukul 16.00 sampai pukul 17.00.⁶²

⁶⁰Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Joko Supriyono (Kepala TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 30 Oktober 2024.

⁶¹As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), hlm. 1

⁶²Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Sugih Rahwono (Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 18 Oktober 2024.

Adapun pembelajaran membaca Al-Qur'an' di TPQ Al-Ikhlas Semarang dilaksanakan melalui 3 tahap, antara lain sebagai berikut :

1). Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang berbeda juga dengan perencanaan metode Iqro' yang dilaksanakan di lembaga sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sugih Rahwono

Untuk perencanaan dalam pembelajaran di TPQ ini ya tetap ada mas, perencanaannya hanya mengikuti buku panduan yang ada di buku Iqro'. Perencanaan di TPQ ini memang tidak tertulis, tidak ada seperti RPP, silabus seperti di sekolah. Perencanaannya hanya meliputi mempersiapkan media dan bahan ajar. Perencanaannya juga meliputi menetapkan target dan tujuan pembelajaran juga.⁶³

Jadi perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas Semarang dilaksanakan memang dilaksanakan secara tidak tertulis. Akan tetapi, dalam perencanaannya dilakukan secara langsung seperti mempersiapkan media pembelajaran seperti papan tulis dan spidol serta bahan ajar yang diperlukan seperti Al-Qur'an, dan buku jilid Iqro. Serta tak lupa juga untuk menentukan tujuan target pembelajaran ini

⁶³Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Sugih Rahwono (Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 18 Oktober 2024.

yang tentunya agar murid dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas dimulai dengan membaca do'a secara bersama-sama dengan bacaan surat Al-Fatihah beserta artinya, doa mau belajar beserta artinya, dilanjutkan sedikit hafalan surat pendek atau bacaan sholat. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah penerapan strategi pembelajaran yang meliputi:

a) Klasikal membaca bersama-sama

Guru menerapkan klasikal bersama ini dengan mengalokasikan waktu selama 10 menit. Guru Iqro' meminta murid untuk membuka Al-Qur'an kemudian dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama antara seorang guru dan murid sebanyak 10 ayat atau 5 ayat saja jika ayat itu dirasa sangat panjang.⁶⁴

b) Penyampaian sedikit materi tentang tajwid ataupun gharib

Setelah membaca Al-Qur'an secara bersama sama barulah seorang guru pada TPQ Al-ikhlas menyampaikan sedikit materi tentang gharib ataupun tajwid. Penyampaian kedua materi tersebut dilakukan

⁶⁴Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Eko Siswanto (Guru metode Iqro' TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 17 Oktober 2024.

secara bergantian. Misal, jika hari ini menyampaikan gharib, maka hari berikutnya berganti menyampaikan tajwid. Dalam hal ini guru biasanya menyampaikan secara langsung ataupun menuliskannya di papan tulis kemudian murid mencatatnya dalam buku catatannya masing-masing. Dalam metode Iqro' ini materi tentang gharib dan tajwid memang tidak ada buku panduannya secara khusus. Seorang guru mempersiapkan secara mandiri materi yang akan disampaikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Eko Siswanto

Kalau pembelajaran tajwid dan gharib ini tidak ada buku panduan secara khusus dari metode Iqro' mas. Kalau yang materi gharib sudah ada penjelasannya sedikit-dikit seperti di jilid 6. Kalau yang tajwid di jilid Iqro' adanya hanya contohnya saja tidak ada nama bacaan ini tajwid apa begitu. Jadi ya disini guru harus belajar sendiri dua materi itu sebelum nyampein ke murid.⁶⁵

c) Baca simak secara privat atau individu

Setelah penyampaian sedikit materi tentang gharib dan tajwid, barulah langkah selanjutnya yaitu guru Iqro' pada TPQ Al-Ikhlas memanggil muridnya secara bergantian atau acak untuk membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan gurunya.

⁶⁵Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Eko Siswanto (Guru metode Iqro' TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 17 Oktober 2024.

Kegiatan ini biasa dinamakan metode sorogan atau *face to face*. Jadi, seorang guru menyimak secara privat atau langsung siswanya yang membaca Al-Qur'an. Adapun siswa yang lain menunggu giliran untuk dipanggil kedepan. Dalam hal ini Baca simak secara privat dilaksanakan dengan membaca sebanyak satu lembar. Seorang guru juga langsung membetulkan jika ada bacaan yang salah.⁶⁶

3). Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi metode Iqro' di TPQ Irmajati bisa dilakukan setiap harinya setelah proses baca simak secara privat yaitu dengan menanyai murid secara acak materi tentang gharib ataupun tajwid. Namun, secara garis besar pelaksanaan evaluasi di TPQ ini yaitu dengan mengikuti ujian bersama yang dilaksanakan oleh Badko LPQ Kota Semarang. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Sugih Rahwono

Evaluasi di TPQ Al-Ikhlas ini yaa mengikuti langsung ujian bersama yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang. Materi yang diujikan kayak dinul islam seperti mengerjakan soal, membaca Al-Qur'an dan juga praktik wudhu dan sholat, juga ada doa-doa harian dan surat-surat pendek.

⁶⁶Hasil observasi lapangan TPQ Al-Ikhlas Semarang pada tanggal 16 Oktober 2024

Kalau evaluasi yang dari metode Iqro' tidak ada mas.⁶⁷

Dari paparan diatas, ujian bersama yang dilaksanakan oleh Badko LPQ Kota Semarang merupakan ujian atau tes evaluasi bagi seluruh lembaga TPQ yang ada di kota tersebut, yang diikuti dari berbagai kecamatan yang berbeda-beda. Ujian ini bisa diikuti sebanyak ratusan lembaga TPQ dan diadakan setiap setahun sekali. Adapun materi yang diujikan adalah soal-soal dinul islam, membaca Al-Qur'an, praktik wudhu dan sholat, serta hafalan surat pendek dan doa harian. Setelah ditetapkan lulus dalam ujian ini, nantinya akan diadakan wisuda yang diadakan di Balai kota.

c. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang

1). Perencanaan

a) Syahadah mengajar

Pada kedua metode, baik metode Qiraati maupun metode Iqro keduanya sama-sama terdapat syahadah sebagai syarat mengajar pembelajaran Al-Qur'an. Dalam metode Qiraati proses pensyahadahan di dapatkan melalui pembinaan yang dilaksanakan oleh lembaga

⁶⁷Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Sugih Rahwono (Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 18 Oktober 2024.

metode Qiraati pusat. Sedangkan syahadah metode Iqro juga didapatkan melalui pembinaan yang dilaksanakan metode Iqro' pusat.

Selanjutnya, perbedaannya terletak pada kewajiban memiliki syahadah ini. Di dalam metode Qiraati seorang guru tidak boleh mengajar menggunakan metode Qiraati kecuali telah memiliki syahadah.⁶⁸ Sedangkan kewajiban memiliki syahadah dalam metode Iqro' tidak seketat seperti metode Qiraati. Seorang guru Iqro' bisa saja mengajar terlebih dahulu menggunakan metode Iqro' barulah di kemudian hari mengikuti pembinaan untuk mendapatkan syahadah.⁶⁹

b) Persiapan sebelum proses pembelajaran

Pembelajaran di TPQ Irmajati dan pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas keduanya sama-sama mempersiapkan proses pembelajaran secara tidak tertulis. Hal ini berbeda seperti yang dilakukan oleh lembaga sekolah yang mempersiapkan pembelajaran secara tertulis dengan membuat modul, silabus, RPP. Persiapan pembelajarannya dilaksanakan secara langsung dengan

⁶⁸Sumber: hasil wawancara dengan Ustadzah Sunarti (Guru Metode Qiraati TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 28 Oktober 2024

⁶⁹Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Eko Siswanto (Guru Metode Iqro' TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 18 Oktober 2024.

menyiapkan hal yang diperlukan dalam pembelajaran seperti bahan ajar dan media.

Selanjutnya, perbedaannya terletak pada persiapan media dan bahan ajar dalam kedua lembaga ini. Dalam persiapan pembelajaran metode Qiraati di TPQ Irmajati bahan ajar dan media yang dipersiapkan meliputi Al-Qur'an, buku jilid Qiraati, buku panduan gharib dan tajwid metode Qiraati, papan tulis dan spidol.⁷⁰ Sedangkan persiapan media bahan ajar dan media pembelajaran metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas lebih sedikit meliputi Al-Qur'an, buku jilid Iqro, papan tulis dan spidol. Buku panduan gharib dan tajwid tidak terdapat dalam metode Iqro'. Sehingga guru harus memersiapkannya sendiri.⁷¹

2). Pelaksanaan

a) Pembelajaran klasikal

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati menggunakan model pembelajaran klasikal secara bersama-sama yang dimana seorang guru dan murid membaca Al-Qur'an sebanyak

⁷⁰Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Joko Supriyono (Kepala TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 30 Oktober 2024.

⁷¹Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Sugih Rahwono (Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 18 Oktober 2024.

satu ‘ain atau Maqro’⁷² Hal yang sama juga dilakukan oleh TPQ Al-Ikhlas. Dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran klasikal bersama-sama dengan membaca sebanyak 10 ayat.⁷³

Perbedaan dari kedua lembaga ini terdapat dalam proses setelah membaca Al-Qur’an secara klasikal bersama-sama. Dalam TPQ Irmajati langkah selanjutnya masih tetap menerapkan pembelajaran klasikal yaitu dengan model pembelajaran klasikal baca simak. Dalam hal ini seorang guru Qiraati di TPQ Irmajati menyimak bacaan dari muridnya, Bahkan yang ikut menyimak bukan hanya dari gurunya saja, tetapi teman yang lain pun juga ikut menyimak dan membenarkan bacaan temannya.⁷⁴

Sedangkan pada TPQ Al-Ikhlas ini menerapkan model pembelajaran secara privat yang dimana seorang murid membaca Al-Qur’an dan hanya disimak oleh

⁷²Hasil observasi lapangan TPQ Irmajati Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024.

⁷³Hasil observasi lapangan TPQ Al-Ikhlas Semarang pada tanggal 16 Oktober 2024.

⁷⁴Hasil observasi lapangan TPQ Irmajati Semarang pada tanggal 23 Oktober 2024.

gurunya saja. Model pembelajaran ini juga bisa disebut dengan sorogan atau *face to face*.⁷⁵

a) Pembelajaran Gharib dan Tajwid

Pada kedua lembaga, baik TPQ Irmajati maupun TPQ Al-Ikhlas terdapat pembelajaran gharib dan tajwid pada pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap harinya. Pembelajaran ini juga dilaksanakan setelah proses kegiatan klasikal secara bersama tadi. Dalam hal ini, baik guru metode Qiraati maupun metode Iqro' menyampaikan materi gharib dan tajwid bisa secara langsung maupun tertulis, dengan menuliskannya pada papan tulis yang telah dipersiapkan tadi.

Selanjutnya, perbedaannya terletak pada pembelajaran gharib dan tajwid metode Qiraati ini terdapat buku panduan yang disusun secara lengkap dan sistematis. Seorang guru Qiraati hanya tinggal mengajarkan kepada muridnya sesuai dengan kedua buku panduan tersebut.⁷⁶ Sedangkan, dalam proses pembelajaran gharib dan tajwid melalui metode Iqro' pada TPQ Al-Ikhlas tidak terdapat adanya buku panduan di dalamnya. Adapun pembelajaran gharib dan

⁷⁵Hasil observasi lapangan TPQ Al-Ikhlas Semarang pada tanggal 16 Oktober 2024.

⁷⁶Sumber: hasil wawancara dengan Ustadzah Sunarti (Guru Metode Qiraati TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 28 Oktober 2024.

tajwid ini tergabung langsung dalam jilid metode Iqro' yang terdapat diantara jilid 4 sampai dengan 6. Akan tetapi, pembelajaran tersebut masih bersifat secara umum dan tidak disertai dengan penjelasannya. Guru metode Iqro' dalam hal ini harus mempelajari lebih lanjut kedua materi tersebut sebelum diajarkan kepada muridnya.⁷⁷

3). Evaluasi

- a) Ujian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan menjadi syarat kelulusan TPQ

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas bisa dilaksanakan setiap harinya dengan menanyai siswa secara langsung tentang materi gharib, tajwid, dinul islam, doa-doa harian serta surat-surat pendek yang telah diajarkan. Evaluasi juga bisa dilaksanakan dengan cara guru menuliskan soal pada papan tulis tentang materi yang telah diajarkan tadi, kemudian para murid menjawabnya melalui buku tulisnya masing- masing. Namun, secara garis besar kedua lembaga TPQ sama-sama mengikuti evaluasi ujian bersama yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang yang diadakan setiap setahun sekali. Kategori yang diujikan dalam ujian

⁷⁷Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Eko Siswanto (Guru metode Iqro' TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 17 Oktober 2024.

bersama Badko LPQ Kota Semarang ini meliputi penilaian membaca Al-Qur'an, gharib dan tajwid, soal dinul islam, serta praktik ibadah. Bentuk evaluasi ini juga menjadi syarat dari kelulusan TPQ masing-masing lembaga.

Selanjutnya, perbedaan evaluasi dari kedua lembaga ini terdapat pada pelaksanaan evaluasi yang diadakan oleh metode Qiraati maupun Iqro'. Pada TPQ Irmajati Semarang terdapat ujian evaluasi yang diselenggarakan langsung oleh metode Qiraati yaitu ujian EBTAQ. Adapun ujian EBTAQ ini diselenggarakan langsung oleh Qiraati pusat dengan mengetes kemampuan peserta didik yang sudah didaftarkan meliputi ujian fashohah, tartil, gharib, tajwid, hafalan surat pendek, doa harian, serta praktik ibadah. EBTAQ ini merupakan ujian yang utama atau prioritas dalam TPQ Irmajati dan juga menjadi syarat kelulusan pada TPQ Irmajati jika dinyatakan lulus pada hasil akhir ujian pelaksanaan EBTAQ tadi.⁷⁸ Tentunya, hal ini berbeda dengan apa yang ada pada TPQ Al-Ikhlas Semarang. Di dalam TPQ tersebut tidak terdapat adanya evaluasi yang diadakan oleh lembaga metode Iqro' secara langsung. TPQ ini hanya

⁷⁸Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Joko Supriyono (Kepala TPQ Irmajati Semarang) pada tanggal 30 Oktober 2024.

fokus pada evaluasi yang diselenggarakan oleh Badko LPQ Kota Semarang seperti yang sudah dijelaskan tadi.⁷⁹

B. Analisis Data

1. Analisis data Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap orang, khususnya umat muslim. Karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup bagi seluruh manusia. Maka dari itu, sudah seharusnya lah seseorang belajar membaca Al-Qur'an, yang dimulai dari sejak usia dini.

Untuk mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar maka diperlukan sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Qiraati merupakan salah satu metode yang tepat dikarenakan metode ini tersusun secara sistematis, mudah dan rapi dalam pembelajarannya. Hal ini tentunya sangat baik karena dengan sistem tersebut seorang anak akan lebih mudah dalam memahami huruf-huruf Al-Qur'an dimulai sejak dini. Sehingga, melalui tahapan-tahapan metode Qiraati yang tersusun secara sistematis tadi akan mencapai hasil yang maksimal.

TPQ Irmajati Semarang telah menerapkan metode Qiraati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak pertama kali didirikan. Dalam proses pembelajaran ini, TPQ Irmajati

⁷⁹Sumber: hasil wawancara dengan Ustadz Sugih Rahwono (Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang) pada tanggal 18 Oktober 2024.

Semarang berpedoman pada sistem yang telah ditentukan oleh Qiraati pusat. Di dalam metode Qiraati ini, terdapat majelis yang mempertemukan seluruh guru Qiraati dengan jajaran pengurus Qiraati pusat. Pertemuan ini dinamakan Majelis Mu'alimil Al-Qur'an (MMQ). Tentunys, pertemuan MMQ ini sebagai ajang komunikasi dan koordinasi lembaga TPQ dengan lembaga Qiraati pusat.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati sudah tersrtuktur meliputi 3 hal yaitu:

a. Perencanaan

TPQ Irmajati semarang dalam perencanaannya tidak menyusunnya secara tertulis melainkan langsung disusun oleh guru Qiraati tersebut mengenai hal-hal apa yang akan dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Namun, sebelum menyusun perencanaan pembelajaran seorang guru harus sudah memiliki syahadah Qiraati sebagai syarat mengajar.

Pada mulanya, perencanaan pada TPQ Irmajati ini tentunya menetapkan target pembelajaran yang tentunya untuk mempersiapkan para muridnya dalam mengikuti kegiatan ujian EBTAQ. Kemudian, setelah itu guru mulai mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, guru mempersiapkan Al-Qur'an, buku pedoman gharib dan tajwid serta tak lupa juga menyiapkan spidol dan papan tulis untuk menuliskan materi tajwid.

Adanya persiapan dan perencanaan pembelajaran ini tentunya sangat penting untuk dilaksanakan. Dari pemaparan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya persiapan dan perencanaan yang matang agar nantinya mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas. Sehingga tujuan atau target yang ditetapkan menjadi terwujud.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika langkah perencanaan sudah disiapkan dan dirancang dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati terlaksana sesuai dengan apa yang disiapkan dan dirancang oleh guru Qiraati

Adapun dalam pelaksanaannya, TPQ Irmajati menggunakan beberapa strategi atau langkah dalam proses pembelajarannya yang meliputi:

1). Klasikal bersama dan baca simak

Klasikal merupakan mengajar dengan tahapan memberikan materi pembelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid pada satu kelompok atau kelas. Pembelajaran klasikal ini dimulai dengan cara guru dan murid membaca Al-Qur'an secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan guru menunjuk murid untuk membacanya satu persatu.

Proses klasikal ini sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dikarenakan dalam proses klasikal ini murid menjadi lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an karena membacanya dilakukan secara bersama-sama.

2). Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran Tajwid merupakan pembelajaran yang berisikan kaidah-kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dimulai dengan cara melafalkan huruf maupun kalimat di dalam Al-Qur'an.⁸⁰

Pembelajaran Tajwid pada TPQ Irmajati Semarang terlaksana sesuai dengan buku pedoman tajwid yang ada dalam metode Qiraati. Dengan pembelajaran tajwid ini para murid dapat menjelaskan nama-nama bacaan tajwid tersebut serta mencontohkan secara langsung bacaan-bacaan tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini seorang murid dapat menerapkan dan membedakan mana bacaan yang dibaca dengung atau pendek, serta mana yang tebal atau tipis.

⁸⁰Abu Bakar Akbar, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat di Sekitar Lingkungan Kampus", *Jurnal Budimas*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 1.

3). Pembelajaran Gharib

Gharib adalah suatu bacaan yang berbeda dengan bacaan Al-Qur'an pada umumnya, atau dalam arti lain sebagai bacaan yang jarang terdapat di dalam Al-Qur'an.⁸¹

Pembelajaran gharib pada TPQ Irmajati Semarang terlaksana sesuai dengan buku pedoman gharib yang ada di dalam metode Qiraati. Dengan dilaksanakan pembelajaran gharib para murid dapat menjelaskan tanda-tanda atau bacaan gharib yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini seorang murid dapat menerapkan mana bacaan yang dibaca berhenti (*waqof*), atau terus (*washol*).

4). Hafalan Surat Pendek dan Doa harian

Pembelajaran hafalan surat pendek dan doa harian pada TPQ Irmajati Semarang dilaksanakan setiap harinya. Meski tidak ada buku pedoman pada materi hafalan surat pendek dan doa-doa harian Akan tetapi, hafalan surat pendek dan doa harian ini mudah diterapkan secara mudah dengan membacanya setiap hari. Sehingga dalam hal ini, bisa dikatakan dengan

⁸¹Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 63-65.

para murid rata-rata sudah terbiasa dan hafal dalam melafalkan kedua materi ini.

Dari beberapa rangkaian strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Irmajati dapat disimpulkan bahwa semua strategi terlaksana sesuai dengan panduannya dan tentunya dari beberapa strategi pembelajaran diatas dapat menjadi sebuah rangkaian kegiatan yang harus dipersiapkan dalam menghadapi ujian EBTAQ.

c. Evaluasi

Pembelajaran akan terbilang sukses apabila ada bentuk evaluasi yang mengukur keberhasilan tersebut. Tujuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman murid dalam materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ Irmajati terbagi menjadi 2 yaitu:

1). Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an (EBTAQ)
Metode Qiraati

EBTAQ ini merupakan bentuk evaluasi yang terdapat dalam metode Qiraati yang dilaksanakan oleh murid yang sudah memenuhi kriteria EBTAQ seperti membaca Al-Qur'an secara lancar, menguasai gharib dan tajwid, hafal surat pendek dan doa-doa harian.

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati di sudah terbilang sukses. Hal ini dibuktikan dengan setiap tahunnya TPQ Irmajati ini berhasil meluluskan semua murid yang mengikuti EBTAQ. Sehingga TPQ ini menjadi salah satu favorit TPQ yang ada di kecamatan bahkan di tingkat kota sekalipun.

2). Evaluasi Ujian Bersama Badko LPQ Kota Semarang

TPQ Irmajati juga mengikuti ujian bersama yang diadakan Badko LPQ Kota Semarang. Walaupun ini bukan menjadi prioritas utama, tetapi melalui ujian ini juga menjadi ajang bagi murid untuk meningkatkan diri mereka dalam memahami ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. TPQ Irmajati ini juga selalu mengikuti ujian Badko ini yang diadakan setiap setahun sekali. Dan dapat dikatakan sukses karena para murid yang mengikuti ujian ini dapat lulus semuanya.

2. Analisis data Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang

Metode Iqro' merupakan smetode yang sangat mudah untuk dipelajari. Metode ini sangat banyak digunakan pada lembaga-lembaga TPQ dikarenakan buku jilidnya diperjual belikan secara bebas sehingga lembaga TPQ sangat mudah untuk mengaplikasikannya.

TPQ Al-Ikhlas telah menerapkan metode Iqro' sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak pertama kali didirikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak di wilayah lingkungan TPQ tersebut.

Adapun, langkah atau strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas meliputi :

a. Perencanaan

TPQ Al-Ikhlas Semarang dalam menyusun perencanaannya dilakukan secara langsung oleh guru Iqro' tanpa disusun secara tertulis. Perencanaannya meliputi sesuatu yang dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

TPQ Al-Ikhlas Semarang pada tahap awal dalam perencanaannya tentunya menentukan target atau tujuan dilaksanakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an ini yaitu agar anak dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Pembelajaran ini juga mempersiapkan anak untuk mengikuti ujian bersama yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang. Kemudian, setelah itu guru mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini guru mempersiapkan Al-Qur'an, buku jilid Iqro' serta tak lupa juga menyiapkan spidol dan papan tulis untuk menuliskan materi gharib atau tajwid.

Persiapan dan perencanaan pembelajaran ini tentunya sangat penting untuk dilaksanakan. Kedua hal tersebut sudah dilaksanakan oleh TPQ ini sehingga pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta terwujudnya target atau capaian yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' terlaksana sesuai dengan apa yang disiapkan dan direncanakan oleh guru Iqro'.

Adapun dalam pelaksanaannya, TPQ Al-Ikhlis menggunakan beberapa strategi atau langkah dalam proses pembelajarannya yang meliputi:

1). Klasikal membaca bersama-sama

Klasikal membaca bersama dilaksanakan guru Iqro' dengan cara anatar guru dan murid membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sehingga seorang murid dapat mengikuti bacaan gurunya secara baik dan benar.

Proses klasikal bersama ini sangat efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dikarenakan dalam proses klasikal ini murid menjadi lebih tertib tidak ada yang mengobrol sendiri. Dengan membaca klasikal bersama-sama ini tentunya menumbuhkan semangat murid dalam membaca Al-Qur'an.

2). Pembelajaran Gharib dan Tajwid

Pelaksanaan pembelajaran gharib dan tajwid dalam TPQ Al-Ikhlas ini terlaksana setiap harinya. Pembelajaran gharib dan tajwid ini dilaksanakan secara bergantian. Jika hari belajar gharib maka besoknya pembelajaran tajwid.

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan kedua pembelajaran ini guru tidak memiliki buku panduan gharib dan tajwid yang berasal dari metode Iqro'. Jadi, dalam hal ini seorang guru harus lebih ekstra dalam mempelajari ilmu gharib dan tajwid sebelum diajarkan kepada muridnya.

3). Baca simak secara privat

Baca simak secara privat ini bisa dikenal dengan metode sorogan atau dalam istilah lain disebut dengan metode *face to face* yang dimana seorang guru dan murid berhadapan secara langsung. Dalam pembelajaran ini, murid membaca Al-Qur'an di hadapan gurunya, kemudian guru menyimak dan membetulkan langsung bacaan muridnya jika ada yang salah.

Tentunya strategi pembelajaran baca simak secara privat ini menjadi lebih efektif dikarenakan pembelajaran akan terasa lebih intim dan intens antara komunikasi guru dengan muridnya.

c. Evaluasi

Secara garis besar evaluasi inti yang dilaksanakan oleh TPQ Al-Ikhlas Semarang hanya dilaksanakan satu tahun sekali saja yaitu pada saat Badko LPQ Kota Semarang mengadakan ujian bersama secara serentak yang diikuti oleh seluruh TPQ yang ada di Kota Semarang.

Kemudian, dalam evaluasi yang dilakukan oleh metode Iqro' tidak ada di dalam TPQ Al-Ikhlas ini. Sehingga fokus pada guru Iqro' di TPQ ini yaitu dengan mempersiapkan ujian yang dilaksanakan oleh Badko LPQ Kota Semarang.

3. Analisis data Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang

a. Perencanaan

1). Syahadah sebagai syarat mengajar

Pada TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati dan TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan metode Iqro' keduanya sama-sama terdapat syahadah bagi guru sebagai syarat mengajar pembelajaran Al-Qur'an. Dalam metode Qiraati pensyahadahan bagi guru di dapatkan melalui pembinaan yang dilaksanakan oleh metode Qiraati pusat. Sedangkan, syahadah metode Iqro juga didapatkan melalui pembinaan yang dilaksanakan metode Iqro' pusat.

Selanjutnya, perbedaannya ada pada hukum dalam memiliki syahadah ini. Dalam metode Qiraati bisa dikatakan syahadah merupakan syarat wajib bagi seorang guru sebelum mengajar menggunakan metode Qiraati. Jika tidak memiliki syahadah Qiraati maka tidak diperbolehkan untuk mengajar Qiraati. Hal ini dibuktikan dengan semua guru yang ada di TPQ Irmajati yang berjumlah 8 Asatidz semuanya memiliki syahadah Qiraati. Sedangkan, di dalam metode Iqro' hukum memiliki syahadah dalam metode ini tidak seketat dengan apa yang terjadi dalam metode Qiraati. Seorang guru Iqro' bisa saja mengajar menggunakan metode Iqro' terlebih dahulu baru dikemudian hari mengikuti pembinaan untuk mendapatkan syahadah Iqro' Hal ini dibuktikan dengan asatidz yang ada pada TPQ Al-Ikhlas dengan jumlah 3 asatidz hanya 1 guru saja yang memiliki syahadah Iqro'.

2). Menyiapkan proses pembelajaran

Dalam perencanaan kedua TPQ menetapkan tujuan dan target pembelajaran terlebih dahulu. Barulah menyiapkan pembelajaran secara langsung atau secara tidak tertulis. Yaitu dengan menyiapkan secara langsung hal yang diperlukan dalam

pembelajaran seperti bahan ajar dan media yang diperlukan.

Perbedaannya terletak pada persiapan media dan bahan ajar dalam kedua lembaga ini. Dalam persiapan pembelajaran metode Qiraati di TPQ Irmajati bahan ajar dan media yang dipersiapkan lebih banyak meliputi Al-Qur'an, buku jilid Qiraati, buku panduan gharib dan tajwid metode Qiraati, papan tulis dan spidol. Sedangkan persiapan bahan ajar dan media pembelajaran metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas lebih sedikit meliputi Al-Qur'an, buku jilid Iqro, papan tulis dan spidol. Buku panduan gharib dan tajwid tidak terdapat dalam metode Iqro'. Sehingga guru harus memersiapkannya sendiri.

b. Pelaksanaan

1). Pembelajaran Klasikal

Persamaan proses pelaksanaan pada kedua lembaga TPQ ini terletak pada strategi pelaksanaan pembelajaran diawal dengan menggunakan strategi membaca Al-Qur'an secara klasikal bersama-sama antara seorang guru dan murid. Pembelajaran secara klasikal bersama-sama ini sangat efektif dibuktikan dengan antusias dan semangat murid-murid dalam proses klasikal ini.

Perbedaannya, terletak pada setelah pembelajaran klasikal bersama-sama. Pada TPQ Irmajati terdapat pembelajaran klasikal baca simak yaitu dengan cara murid membaca Al-Qur'an per ayat kemudian guru dan murid yang lainnya menyimak bacaan murid tersebut. Sedangkan pada TPQ Al-Ikhlash terdapat pembelajaran privat (individu) atau lebih dikenal dengan metode *face to face* yang dimana seorang guru dan murid berhadapan secara langsung dengan murid membaca Al-Qur'an dan guru menyimaknya.

2). Pembelajaran Gharib dan Tajwid

Kedua lembaga TPQ ini sama-sama menerapkan pembelajaran gharib dan tajwid setiap harinya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran gharib dan tajwid ini bisa disampaikan atau dicontohkan secara langsung kepada murid maupun menuliskannya melalui papan tulis.

Perbedaannya terletak pada proses pembelajaran gharib dan tajwid pada TPQ Irmajati dinilai lebih komplis dikarenakan terdapat buku panduan gharib dan tajwidnya secara lengkap. Sehingga seorang guru Qiraati lebih mudah mengajarkannya. Sedangkan pada TPQ Al-Ikhlash pembelajaran gharib dan tajwid yang menggunakan

metode Iqro' tidak terdapat adanya buku panduan. Maka dari itu, guru Iqro' harus lebih ekstra lagi dalam mempelajari kedua materi tersebut.

c. Evaluasi

1). Ujian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan menjadi syarat kelulusan TPQ

Evaluasi yang dilaksanakan kedua lembaga tersebut bisa dilaksanakan setiap harinya dengan menanyai siswa beberapa materi yang telah diajarkan. Namun, secara garis besar evaluasi sebagai syarat kelulusan TPQ dari masing-masing lembaga yaitu dengan mengikuti evaluasi ujian bersama yang dilaksanakan oleh Badko LPQ Kota Semarang. Evaluasi ini diadakan setahun sekali oleh lembaga Badko tersebut.

Kemudian, perbedaan evaluasi pada kedua lembaga TPQ ini terletak pada evaluasi yang diselenggarakan oleh metode Qiraati maupun Iqro'. Dalam metode Qiraati terdapat evaluasi metode yang disebut dengan Evaluasi Belajar Tahap Al-Qur'an (EBTAQ). TPQ Irmajati sudah mengikuti EBTAQ ini yang dimana evaluasi ini merupakan bentuk evaluasi yang prioritas dan utama dalam TPQ Irmajati. Hal ini berbeda dalam metode Iqro', tidak terdapat adanya evaluasi yang diselenggarakan oleh metode Iqro' bagi

setiap TPQ yang menggunakan metode tersebut. Jadi, dalam hal ini TPQ Al-Ikhlas hanya fokus mengikuti evaluasi yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang.

4. Analisis Dampak Penggunaan Metode Qiraati di TPQ Irmajati dan Metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas Semarang

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan di TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati terdapat syahadah yang menjadi syarat wajib sebelum mengajar menggunakan metode tersebut. Berbeda dengan di TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan metode Iqro' terkait dengan syahadah mengajar bukan menjadi hal yang wajib sebelum mengajar menggunakan metode tersebut.

Dari pembahasan diatas tentunya, syahadah ini menjadi dampak yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam metode Qiraati yang mewajibkan syahadah sebagai syarat mengajar, proses pendapatan syahadah ini harus melalui bimbingan dari metode Qiraati pusat. Seorang guru mendapatkan pembekalan tentang bagaimana metodologi, penguasaan kelas, metode yang tepat dan sebagainya ketika proses mendapatkan syahadah ini. Tentunya, ketika diterapkan dalam pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan terstruktur karena guru sudah dilatih akan hal tersebut. Hal ini berbeda dengan di dalam metode Iqro' yang dimana

syahadah bukan merupakan syarat wajib dalam mengajar. Hal tersebut berdampak bagi guru Iqro' yang tidak mendapat pembekalan terkait dengan hal yang diperlukan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Guru Iqro' harus mengkonsep sendiri pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan di TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati terdapat buku panduan mengajar yang meliputi materi gharib, tajwid, hafalan surat dan doa harian baik bagi guru maupun siswa. Berbeda dengan yang ada pada pelaksanaan di TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan metode Iqro'. Di dalam metode tersebut tidak terdapat adanya buku panduan yang komplit terkait dengan materi gharib, tajwid, dan doaa-doa.

Dari uraian tersebut, dalam proses pelaksanaan pada TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati tentunya menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk diterapkan oleh guru karena sudah ada buku panduannya. Kemudian, para murid juga menjadi lebih mudah untuk mempelajari terkait dengan materi gharib, tajwid, dan doa-doa harian. Dampaknya, ketika seorang guru menanyai murid akan materi tersebut, maka murid dapat menjawabnya dengan tepat dan lancar. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan di TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan metode Iqro', tidak terdapat adanya buku panduan bagi guru maupun murid

akan berdampak pada guru yang harus lebih ekstra lagi dalam mempersiapkan materi pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya guru akan mengalami kesulitan dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Kemudian, dampak bagi murid adalah seorang murid tidak bisa memahami materi gharib, tajwid, dan doa-doa secara mendalam karena tidak adanya buku panduan sehingga ketika murid ditanyai oleh guru persoalan materi tersebut maka murid akan kesulitan untuk menjawab.

c. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi di TPQ Irmajati yang menggunakan metode Qiraati terdapat adanya evaluasi yang diadakan oleh lembaga metode Qiraati yaitu ujian EBTAQ. Berbeda dengan yang ada pada evaluasi di TPQ Al-Ikhlas yang menggunakan metode Iqro'. Di dalam metode tersebut tidak terdapat adanya evaluasi yang diadakan oleh metode Iqro'.

Berdasar hal tersebut, dengan adanya evaluasi yang diselenggarakan oleh metode Qiraati tentunya berdampak pada kemampuan pemahaman siswa terkait dengan materi-materi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dikarenakan, dalam mempersiapkan ujian EBTAQ ini seorang murid harus belajar dan memahami lebih terkait dengan kemampuan fashohah, tartil, gharib, tajwid, hafalan surat dan doa-doa harian yang akan diujikan dalam ujian EBTAQ.

Ujian EBTAQ ini juga menjadi ajang tolak ukur bagi murid sejauh mana mereka faham akan materi yang telah diajarkan. Hal ini berbeda dengan tidak adanya evaluasi yang diselenggarakan oleh metode Iqro'. Hal itu berdampak pada kurangnya murid dalam memahami materi-materi yang telah diajarkan, serta murid juga tidak tahu tolak ukur sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan.

5. Keterbatasan Penelitian

Dalam segala sesuatu tentunya terdapat memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal yang demikian juga terdapat dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangannya. Hal ini tentunya bukan dikarenakan faktor kesengajaan, tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Walaupun penelitian ini sudah dilaksanakan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari yang namanya kesalahan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian yang meliputi:

a. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti khususnya dalam pengetahuan ilmiah serta dalam menganalisis masalah yang diteliti masih memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi, peneliti dalam menjalankan penelitian sesuai kemampuan keilmuan dan bimbingan dari

dosen pembimbing sudah dilaksanakan dengan usaha yang semaksimal mungkin.

b. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilaksanakan ini terbatas oleh waktu, dikarenakan waktu yang dimanfaatkan penulis sangat terbatas, maka dari itu, peneliti hanya mempunyai waktu sesuai dengan keperluan yang relevan dengan penelitian saja. Sehingga dalam pelaksanaan pengambilan data penelitian ini terkesan sangat tergesa-gesa. Akan tetapi, meskipun waktu yang dimanfaatkan penelitiannya sebentar, namun sudah terpenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

c. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan sebatas di TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang saja. Apabila dilaksanakan di tempat atau lembaga yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an (studi komparasi antara TPQ Irmajati dan TPQ Al-Ikhlas Semarang, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada tahap dasar perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati seorang guru diwajibkan untuk memiliki syahadah Qiraati sebelum memulai mengajar yang di dapatkan melalui pembinaan Qiraati pusat. Barulah setelah itu guru menyiapkan perencanaan pembelajaran secara langsung atau tidak tertulis yang meliputi penetapan tujuan atau target pembelajaran yaitu agar murid dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, menyiapkan bahan ajar dan media seperti Al-Qur'an, buku pedoman gharib dan tajwid serta tak lupa juga menyiapkan spidol dan papan tulis untuk menuliskan materi tajwid.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang melalui beberapa strategi pembelajaran diantaranya melalui pembelajaran klasikal bersama, klasikal baca simak, pembelajaran gharib dan tajwid serta hafalan surat- surat pendek dan doa harian. Rangkaian dari strategi pembelajaran ini demi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti ujian Evaluasi

Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an (EBTAQ) yang diadakan oleh metode Qiraati.

Pada tahap evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang bisa dilaksanakan setiap harinya dengan menanyai siswa secara langsung materi yang telah diajarkan. Namun, evaluasi utama yang diadakan sebagai syarat kelulusan TPQ ada 2 yaitu dengan mengikuti evaluasi yang diadakan oleh lembaga Qiraati berupa Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an (EBTAQ) serta evaluasi yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada tahap dasar perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas seorang guru tidak diwajibkan untuk memiliki syahadah Iqro'. Seorang guru Iqro' bisa saja mengajar terlebih dahulu barulah mengikuti pembinaan dari metode Iqro' pusat untuk mendapatkan syahadah mengajar. Kemudian, dalam perencanaan pembelajaran pada TPQ ini tidak dilakukan secara tertulis, namun guru menyiapkannya secara langsung mulai dari menetapkan tujuan atau target yaitu untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, menyiapkan bahan ajar dan media seperti Al-Qur'an, buku jilid Iqro, papan tulis dan spidol.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas Semarang dengan melalui beberapa strategi pembelajaran diantaranya pembelajaran klasikal

bersama, pembelajaran privat, sorogan, ataupun *face to face* serta pembelajaran gharib dan tajwid.

Pada tahap evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas bisa dilaksanakan setiap harinya dengan menanyai siswa secara langsung materi yang telah diajarkan. Namun, evaluasi yang utama sebagai syarat kelulusan TPQ ini yaitu dengan mengikuti evaluasi yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang.

3. Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an antara TPQ Irmajati dengan TPQ Al-Ikhlas Semarang

Pada tahap perencanaan terdapat dua persamaan dan perbedaan diantara kedua lembaga TPQ ini. Pertama, dalam persyaratan mengajar sama-sama terdapat syahadah dari masing-masing metode baik metode Qiraati maupun metode Iqro'. Syahadah tersebut di dapatkan melalui pembinaan yang diadakan oleh pusat lembaga Qiraati maupun Iqro'. Perbedaannya terletak pada hukum memiliki syahadahnya. Dalam hal ini persyaratan mengajar pada guru metode Qiraati yang dinilai lebih ketat dibandingkan dengan persyaratan mengajar pada metode Iqro'. Guru Qiraati tidak diperbolehkan mengajar sebelum mempunyai syahadah Qiraati sedangkan guru Iqro' bisa saja mengajar terlebih dahulu menggunakan metode Iqro', barulah mengikuti pembinaan untuk mendapatkan syahadah Iqro'. Kedua, persamaan perencanaannya sama-sama dilaksanakan secara tidak tertulis, yaitu hanya dengan menetapkan tujuan atau target, serta menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan secara langsung.

Perbedaannya terletak pada penyiapan bahan ajar dan media ini. TPQ Irmajati lebih banyak menyiapkan bahan ajar dan media seperti Al-Qur'an, buku pedoman gharib dan tajwid serta tak lupa juga menyiapkan spidol dan papan tulis dibanding metode Iqro yang hanya meliputi Al-Qur'an, buku jilid Iqro, papan tulis dan spidol saja.

Pada tahap pelaksanaan terdapat dua persamaan dan perbedaan diantara kedua lembaga ini. Pertama, kedua lembaga ini sama-sama menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan strategi pembelajaran klasikal bersama diawal pembelajarannya. Perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran lanjutan setelah klasikal bersama, pada TPQ Irmajati menerapkan klasikal baca simak sedangkan pada TPQ Al-Ikhlas menerapkan pembelajaran individu atau bisa disebut dengan sorogan atau *face to face*. Kedua, TPQ Irmajati maupun Al-Ikhlas sama-sama menerapkan pembelajaran gharib dan tajwid setiap harinya, yang membedakan adalah pada metode Qiraati di TPQ Irmajati terdapat buku panduan gharib dan tajwid sedangkan pada metode Iqro'di TPQ Al-Ikhlas tidak terdapat buku panduan gharib dan tajwid.

Pada tahap evaluasi dari kedua lembaga ini sama-sama melaksanakan evaluasi harian yaitu dengan menanyai murid tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian mengenai evaluasi sebagai syarat kelulusan TPQ, kedua lembaga ini sama-sama mengikuti evaluasi yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang. Namun, perbedaannya terletak pada adanya evaluasi yang diadakan oleh

metode Qiraati, yaitu Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an (EBTAQ). EBTAQ ini juga menjadi syarat kelulusan pada TPQ Irmajati Semarang. Sedangkan, dalam metode Iqro tidak terdapat adanya evaluasi yang diadakan oleh lembaga tersebut. TPQ Al-Ikhlas hanya fokus mengikuti evaluasi yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang.

B. Saran

Dari rangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, peneliti akan menyampaikan beberapa saran:

1. Pihak TPQ

Metode yang digunakan dari masing-masing lembaga TPQ dapat dikatakan baik. Namun, tentunya perlu adanya inovasi baru dari pihak lembaga TPQ mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.

2. Asatidz

Seorang asatidz hendaknya selalu mempersiapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sebaik mungkin setiap harinya, sehingga pembelajaran akan selalu efektif. Tak lupa juga untuk selalu mengembangkan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran sehingga membuat murid semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

3. Peserta didik

Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disarankan untuk tak henti-hentinya semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menambah

intensitas belajar membaca Al-Qur'an tak hanya di TPQ saja, tetapi bisa dilakukan di rumah dan sekolah. Bagi peserta didik yang sudah lancar dan baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'a, hendaknya untuk selalu mendarus, muroja'ah, maupun mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sehingga ilmu tersebut tidak lupa dan hilang.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik tanpa hambatan suatu apapun.

Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberi masukan dan membantu dalam proses penelitian skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga amal ikhlas yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya serta bagi para pembaca pada umumnya. Semoga karya skripsi ini mampu menjadi tambahan dalam khasznahilmu pengetahuan. Peneliti sadar akan segala keterbatasan dan kekurangan sehingga skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan sebagai kesempurnaan skripsi ini. Atas masukan, bantuan, saran dan kritik dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abu Daud, Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir. Sunan Abu Daud. Kitab Shalat. Bab fi Tsawab Qira'ati alQuran. Hadis No. 1240
- Adawiyah, Robiatul, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang", Skripsi (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 92-93.
- Akbar, Abu, Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar bagi Masyarakat di Sekitar Lingkungan Kampus , Jurnal Budimas, (Vol.4, No. 2, 2022).
- Aulia, Anas, Peran Penyuluhan Agama dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an bagi Remaja, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, (Vol.4, No. 1, 2024).
- Dachlan, Bunyamin, *Memahami Qiraati*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2008.
- Daviniyyah, Nurul, "Komparasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Metode Yanbua dengan Metode Qiraati di TPQ As-Salim dan TPQ An-Nahdliyah Wonosobo", Skripsi (Semarang: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hlm. 78.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Farida, Eneng, Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Keagamaan Sosial, Vol. 3, No. 1, 2021.

- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Humam, As'ad, *Buku Iqro'' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur''an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Murjito, Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.t.
- Nur'aini, *Metode Pengajaran al-Qur'an Dan Seni Baca Al Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Pendidikan Nasional, Departemen. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Purwanto, Ngelim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Rahmadi, Ali, Efektifitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* (Vol. 2, No. 1, 2017).
- Sadijah, Chalimatus, Pembelajaran Ilmu tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 11, No. 2, 2021).
- Saputra, Rizky Aditya, Belajar Baca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, (Vol. 3, No. 5, 2021).
- Shihab, M Quraish, *Lentera Al-Qur'an Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2008.

- Siddiq, Hasbi, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, (Vol. 8 No 2, 2016).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Suistyorini dan Muhammad Fathurrohman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syaifulloh, Penerapan Metode An-Nadliyah dan Metode Iqro, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2 No 1, 2018).
- Syitami, "Implementasi Metode Qiraati pada Pembelajaran Membaca Al – Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas", Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 5.
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Tri Wahyuni dan Sholeh Hasan, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, (Vol. 5, No. 1, 2018).
- Zarkasy, Dachlan Salim, *Pelajaran Ilmu Tajwid praktis*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t. t.
- Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kepala TPQ Irmajati Semarang

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dari didirikannya TPQ Irmajati Semarang?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
3. Kenapa memilih metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
4. Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati? Apa saja yang harus disiapkan
6. Bagaimana pelaksanaan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana evaluasi menggunakan metode Qiraati di TPQ Irmajati ini?

Pedoman Wawancara Guru Qiraati TPQ Irmajati Semarang

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati? Apa saja yang harus disiapkan
2. Bagaimana pelaksanaan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana proses evaluasi menggunakan metode Qiraati di TPQ Irmajati ini?
4. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini
5. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini?
6. Bagaimana upaya untuk menangani faktor penghambat tersebut?

Pedoman Wawancara Murid TPQ Irmajati Semarang

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Apa kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar
2. Menurut kamu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati disini mudah atau sulit?
3. Apakah kamu suka belajar Al-Qur'an di sekolah ini? Apa alasannya?
4. Selama belajar membaca Al-Qur'an kamu merasa kesulitan dibagian mana?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dari didirikannya TPQ Al-Ikhlas Semarang?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
3. Kenapa memilih metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
4. Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'? Apa saja yang harus disiapkan?
6. Bagaimana pelaksanaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana proses evaluasi menggunakan metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas ini?

Pedoman Wawancara Guru Iqro' TPQ Al-Ikhlas Semarang

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'? Apa saja yang harus disiapkan
2. Bagaimana pelaksanaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana proses evaluasi menggunakan metode Iqro' di TPQ Irmajati ini?
4. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?
5. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini?
6. Bagaimana upaya untuk menangani faktor penghambat tersebut?

Pedoman Wawancara Murid TPQ Al-Ikhlas Semarang

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Apa kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?
2. Menurut kamu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' disini mudah atau sulit?
3. Apakah kamu suka belajar Al-Qur'an di sekolah ini? Apa alasannya?
4. Selama belajar membaca Al-Qur'an kamu merasa kesulitan dibagian mana?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI TPQ IRMAJATI SEMARANG

Intrumen Observasi

	Data	Metode	Instrumen
Primer	fenomena, aktivitas sosial, peristiwa dengan kata kata dan tindakan	Observasi	Lembar Observasi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi
	Informan	Wawancara	Pedoman wawancara dan alat perekam
Sekunder	Data tertulis, buku dan data data terkait	Studi dokumentasi	Foto

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI TPQ AL-IKHLAS SEMARANG

Intrumen Observasi

	Data	Metode	Instrumen
Primer	fenomena, aktivitas sosial, peristiwa dengan kata kata dan tindakan	Observasi	Lembar Observasi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi
	Informan	Wawancara	Pedoman wawancara dan alat perekam
Sekunder	Data tertulis, buku dan data data terkait	Studi dokumentasi	Foto

Lampiran 5

Hasil Wawancara Kepala TPQ Irmajati Semarang

Hari, Tanggal : Rabu, 30 Oktober 2024

Narasumber : Ustadz Joko Supriyono

Lokasi : Ruang Kelas Atas Jilid 2

Jawaban

Peneliti : **Bagaimana sejarah dari didirikannya TPQ Irmajati Semarang?**

Narasumber : TPQ ini didirikan tahun 1993. Pada saat itu pengaiian seperti kuliah ahad pagi. Nah yang mengadakan itu perkumpulan remaja di masjid jami' jatingaleh. Karena yang ikut mengaji itu rame maka dibentuklah TPQ ini. Yang mendirikan saat itu 2 orang yaitu Bapak H. Sinwani dan saya

Peneliti : **Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?**

Narasumber : Sejak pertama kali didirikan memang sudah pakai metode Qiraati. Saat itu tes syahadah Qiraatinya langsung sama pendiri Qiraati mbah Dahlan.

Peneliti : **Kenapa memilih metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?**

Narasumber : Menurut saya, metode paling bagus itu metode Qiraati. Karena imetode ini itu disusunnya secsra jelas dan rapi. Sistemnya juga bagus dan mudah untuk diterapkan

Peneliti : **Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an?**

Narasumber : Agar anak-anak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Kalau terbiasa membaca Al-Qur'an maka

- nanti akan semakin terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- Peneliti : **Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati? Apa saja yang harus disiapkan?**
- Narasumber : Kalau perencanaan itu ya diserahkan Kembali kepada guru kelasnya masing-masing. Memang kalau di TPQ perencanaannya tidak tertulis. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perencanaannya menyiapkan bahan ajar dan media.
- Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?**
- Narasumber : Guru yang mengajar Al-Qur'an di TPQ ini yaitu Bu Sunarti. Pelaksanaannya cara atau metodenya tergantung dari guru yang mengampu Al-Qur'an. Yang diajarkan ya tetap membaca Al-Qur'an, gharib dan tajwid, hafalan surat dan doa doa harian. Pokoknya yang diajarkan sesuai dengan materi untuk ujian EBTAQ nanti
- Peneliti : **Bagaimana proses evaluasi menggunakan metode Qiraati di TPQ Irmajati ini?**
- Responden : Evaluasi nya ada 2. Pertama evaluasi yang diadakan oleh lembaga metode Qiraati yaitu EBTAQ. Ini evaluasi prioritas di TPQ Irmajati yang nguji langsung dari tim Qiraati datang kesini. Setiap tahunnya selalu ikut terus dan semua siswa lulus semuanya. Yang kedua, ikut ujian bersama yang diadakan Badko Kota Semarang. Tapi Evaluasi yang utama tetep yang dari metode Qiraati.

Hasil Wawancara Guru Qiraati TPQ Irmajati Semarang

Hari, Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Narasumber : Ustadzah Sunarti

Lokasi : Ruang Kelas Bawah Al-Qur'an

Jawaban

Peneliti : **Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati? Apa saja yang harus disiapkan?**

Narasumber : Jadi perencanaan metode Qiraati dalam pembelajaran di TPQ ini berbeda dengan yang ada di lembaga sekolah, mas. Jika di sekolah harus membuat seperti modul ajar atau RPP. kalau di TPQ perencanaannya langsung meliputi hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran seperti jilid, Al-Qur'an, buku pedoman gharib dan tajwid. Tentunya, pada perencanaan ini, kita ada tujuan dan target pembelajarannya untuk mempersiapkan anak-anak mengikuti EBTAQ

Peneliti : **Kalau perencanaan dari gurunya ada tidak bu? Seperti syarat mengajar?**

Narasumber : Ada satu hal yang lebih penting dan juga syarat wajib sebelum mengajar TPQ metode Qiraati yaitu seorang guru harus sudah punya syahadah Qiraati. Jika tidak mempunyai syahadah harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu. Kalau pembinaannya masih jilid satu ya mengajarnya jilid satu, tidak boleh langsung mengajar Al-Qur'an. Selain memiliki syahadah, guru juga harus sudah menguasai metodologi dan penguasaan kelasnya. Kayak cara mengatur murid begitu. Mungkin itu yang menjadi syarat ngajarnya, mas

- Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?**
- Narasumber : Kalau pelaksanaan diawali dengan doa terlebih dahulu, baca surat Al-Fatihah, kemudian doa belajar. Setelah itu, anak mulai buka Al-Qur'an kita baca klasikal bersama dulu 15 menit an. Dilanjutkan klasikal baca Simak anak saya suruh baca satu persatu. Terus nanti ditambah materi gharib dan tajwid. Di metode Qiraati sudah ada buku panduannya jadi tinggal menyampaikan saja ke anak.
- Peneliti : **Bagaimana proses evaluasi menggunakan metode Qiraati di TPQ Irmajati ini?**
- Narasumber : Kan ada evaluasi harian gitu, siswa ditanyain satu-satu materi gharib atau tajwid. Kadang juga mingguan tak kasih soal terus siswa nulis. Kalau evaluasi akhir ya EBTAQ, mas. EBTAQ ini diuji langsung oleh Qiraati pusat. Siswa yang mengikuti EBTAQ ini jika sudah mahir dalam membaca Al-Quran, juga sudah khatam membaca 30 Juz, menguasai materi gharib dan tajwid, praktek ibadah juga sudah hafal seperti doa-doanya, hafalan surat dan doa harian juga. Untuk sekarang ini ada 7 tes yang diujikan dalam EBTAQ.
- Peneliti : **Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?**
- Narasumber : Faktor pendukungnya ya dari siswa sendirinya mas. Kalau siswanya rajin tadarus, sering sering baca Al-Qur'an di rumah juga nanti kalau pas ikut di TPQ jadinya bacanya langsung lancar. Makanya, kadang tak suruh untuk rajin ndarus Ketika di rumah biar ngajinya bukan hanya di TPQ saja.
- Peneliti : **Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini?**
- Narasumber : Biasanya suka rame sendiri ketika di kelas. Kadang ada yang ngobrol sendiri sama temannya, ada yang juga sambil ngantuk. Jadinya kalau lagi diterangkan tidak mendengarkan

Peneliti : **Bagaimana upaya untuk menangani faktor penghambat tersebut?**
Narasumber : Kalau pas rame gitu, ya pertama saya nasehatin dulu untuk diam. Kalau masih rame ya langsung tak kasih pertanyaan ke mereka. Jadi mau gak mau mereka harus menjawab dan akhirnya tidak rame lagi.

Hasil Wawancara Murid TPQ Irmajati Semarang

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Narasumber : Anindiya Rizki maheswari (Kelas 6 SD Al-Qur'an)

Lokasi : Ruang Kelas Bawah Al-Qur'an

Jawaban

Peneliti : **Apa kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?**

Responden : Alhamdulillah sudah lancar.

Peneliti : **Menurut kamu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati disini mudah atau sulit?**

Responden : Gampang-gampang saja si mas. Karena ya mudah untuk diikuti pembelajarannya dan juga tidak pernah mengalami kesulitan

Peneliti : **Apakah kamu suka belajar Al-Qur'an di sekolah ini? Apa alasannya?**

Responden : Bisa ketemu sama temen lagi, terus juga bisa belajar Al-Qur'an sama temen-temen bareng-bareng.

Peneliti : **Selama belajar membaca Al-Qur'an kamu merasa kesulitan dibagian mana?**

Responden : Tidak ada mas. Karena semuanya sudah diajarin langsung sama bu narti dan mudah dipahami.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang

Hari, Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024

Narasumber : Ustadz Sugih Rahwono

Lokasi : Ruang Kelas TPQ Al-Ikhlas

Jawaban

Peneliti : **Bagaimana sejarah dari didirikannya TPQ Al-Ikhlas Semarang?**

Narasumber : TPQ ini di dirikan pada tanggal 1 November 2011. Pada saat itu banyak anak-anak di sekitaran RW 02 Kelurahan Jomblang atau sekitaran masjid Al-Ikhlas. Anak-anak juga rajin sholat di masjid juga. Maka dari itu, mulai dibentuk TPQ dengan yang ngelola pertama Ibu Hj. Sholikhah.

Peneliti : **Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?**

Narasumber : Sejak dari dulu sudah pakai metode Iqro' dari di dirikannya TPQ ini. Berarti ya sudah selama hampir 13 tahun an pakai metode Iqro'

Peneliti : **Kenapa memilih metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?**

Narasumber : Menurut saya, karena metodenya tidak ketat dan juga bebas. Terus bukunya itu mudah dibeli atau tersedia dimana saja. Cara mendapatkannya mudah.

Peneliti : **Apa tujuan dari diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an?**

Narasumber : Memberantas buta huruf Al-Qur'an di lingkungan sekitar Masjid Al-Ikhlas.

- Peneliti : **Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'? Apa saja yang harus disiapkan?**
- Narasumber : Untuk perencanaan dalam pembelajaran di TPQ ini ya tetap ada mas, perencanaannya hanya mengikuti buku panduan yang ada di buku Iqro'. Perencanaan di TPQ ini memang tidak tertulis, tidak ada seperti RPP, silabus seperti di sekolah. Perencanaannya hanya meliputi mempersiapkan media dan bahan ajar. Perencanaannya juga meliputi menetapkan target dan tujuan pembelajaran juga
- Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?**
- Narasumber : Biasanya pelaksanaannya dengan klasikal bersama diawal. Terus dilanjutkan dengan sorogan seperti siswa baca Al-Qur'an satu persatu maju, nanti gurunya ikut menyimak dan membetulkan
- Peneliti : **Bagaimana proses evaluasi menggunakan metode Qiraati di TPQ Irmajati ini?**
- Narasumber : Evaluasi di TPQ Al-Ikhlas ini yaa mengikuti langsung ujian bersama yang diadakan oleh Badko LPQ Kota Semarang. Materi yang diujikan kayak dinul islam seperti mengerjakan soal, membaca Al-Qur'an dan juga praktik wudhu dan sholat, juga ada doa-doa harian dan surat-surat pendek. Kalau evaluasi yang dari metode Iqro' tidak ada mas

Hasil Wawancara Guru Iqro' TPQ Al-Ikhlas Semarang

Hari, Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2024

Narasumber : Ustadz Eko Siswanto

Lokasi : Ruang Kelas TPQ Al-Ikhlas

Peneliti : **Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'? Apa saja yang harus disiapkan?**

Narasumber : Perencananya ya menyiapkan langsung yang diperlukan dalam pembelajaran apa saja. Misal seperti Al-Qur'an, buku jilid Iqro', papan tulis, spidol.

Peneliti : **Kalau perencanaan dari gurunya ada tidak Pak? Seperti syarat mengajar?**

Narasumber : Kalau di metode Iqro' ada juga yang namanya syahadah Iqro'. Tapi saya sendiri tidak punya syahadah Iqro'. Bisa saja ngajar Iqro' dulu, suatu saat baru buat syahadah. Karena memang aturan syahadah tidak ketat dan harus punya. Kalau ingin dapat syahadah Iqro' mengikuti pembinaan dari metode Iqro'

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?**

Narasumber : Pelaksanaanya ya dimulai dengan doa dulu. Baca Al-Fatihah bareng-bareng, terus dooa belajar, tak kasih juga doa-doa harian atau hafalan surat sebentar. Terus baru yang Al-Qur'an ada klasikal bersama, yang kelas jilid langsung maju satu-satu. Yang Al-Qur'an tadi habis klasikal ditambahi sedikit materi gharib apa tajwid, terus lanjut maju satu-satu. Kalau pembelajaran tajwid dan gharib ini tidak ada buku panduan secara khusus dari metode Iqro' mas. Kalau

yang materi gharib sudah ada penjelasannya sedikit-dikit seperti di jilid 6. Kalau yang tajwid di jilid Iqro' adanya hanya contohnya saja tidak ada nama bacaan ini tajwid apa begitu. Jadi ya disini guru harus belajar sendiri dua materi itu sebelum nyampein ke murid

- Peneliti : **Bagaimana proses evaluasi menggunakan metode Iqro' di TPQ Irmajati ini?**
- Narasumber : Evaluasi harian biasanya ada. Siswa tak tanyain satu-satu individu. Kalau evaluasi akhir disini ada satau saja yaitu ikut ujian bersama yang diadakan Badko Kota, biasanya setahun kali dibuka pendaftarannya.
- Peneliti : **Apa faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini?**
- Narasumber : Faktor pendukungnya bisa dari takmir masjid atau donatur dari TPQ ini. Terus faktor lingkungan juga bisa mendukung. Kalau anak-anak rajin ngaji nanti juga pada ikut ngaji teman-temannya
- Peneliti : **Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini?**
- Narasumber : Biasanya siswa sudah kecapekan karena pulang sekolah sudah sore-sore. Terus faktor lingkungan tadi juga berpengaruh, kalo ada anak yang ngajak main terus nanti ikut-ikutan main tidak berangkat TPQ.
- Peneliti : **Bagaimana upaya untuk menangani faktor penghambat tersebut?**
- Narasumber : Kalau anak ndak bisa anteng terus sukanya pingin main terus biasanya tak suruh ngaji dulu, baru boleh main. Terus pembelajarannya juga tidak lama-lama karena juga sudah pada kecapekan pulang sekolah sore.

Hasil Wawancara Murid TPQ Al-Ikhlas Semarang

Hari, Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2024

Narasumber : Citra Sukma Nabila (Kelas 4 SD Al-Qur'an)

Lokasi : Ruang Kelas TPQ Al-Ikhlas

Jawaban

Peneliti : **Apa kamu sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?**

Narasumber : Sudah lumayan, tapi masih juga kadang bacanya salah.

Peneliti : **Menurut kamu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' disini mudah atau sulit?**

Narasumber : Mudah si mas. Karena bisa diikuti pelajarannya tidak sulit.

Peneliti : **Apakah kamu suka belajar Al-Qur'an di sekolah ini? Apa alasannya?**

Narasumber : Suka, bisa belajar bareng sama teman.

Peneliti : **Selama belajar membaca Al-Qur'an kamu merasa kesulitan dibagian mana?**

Narasumber : Kadang salah dibacaan panjang pendek, atau nggak nanti pas bacaan mau berhenti.

Lampiran 7

Surat Bukti Penelitian di TPQ Irmajati Semarang



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN "IRMAJATI" SEMARANG

Sekretariat : Komplek Masjid Jami', Jalan Jatingaleh III No.1 RT01 RW 04 Semarang. Telp. (024)8506398

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2/TPQ/Irmj/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Joko Supriyono**
Jabatan : Kepala TPQ Irmajati

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Ihsan**
NIM : 2103016145
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan Penelitian dan Pengambilan data di TPQ Irmajati Kecamatan Candisari Kota Semarang pada tanggal 21 Oktober-31 Oktober 2024. Dengan judul penelitian : **" Pembelajaran membaca Al-Qur'an (Studi Komparasi antara Metode Qiroati di TPQ Irmajati dan Metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlash Semarang)"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 November 2024

Kepala TPQ Irmajati

Joko Supriyono

Lampiran 8

Surat Bukti Penelitian di TPQ Al-Ikhlas Semarang



TPQ AL IKHLAS JOMBLANG SEMARANG
JL. JOMBLANG LEGOK RT. 04/02 CANDISARI SEMARANG 50256

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sugih Rahwono**
Jabatan : Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Ihsan**
NIM : 2103016145
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di TPQ Al-Ikhlas Kecamatan Candisari Kota Semarang pada tanggal 14 Oktober – 18 Oktober 2024 dengan judul penelitian **"Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Komparasi antara Metode Qiraati di TPQ Irmajati dan Metode Iqro' di TPQ Al-Ikhlas Semarang)"**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Oktober 2024

Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang



Lampiran 9

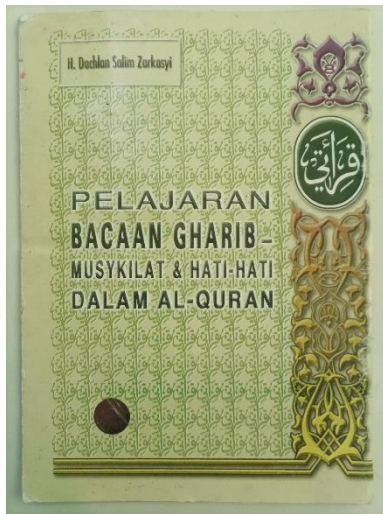
Dokumentasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati dan Wawancara dengan Asatidz



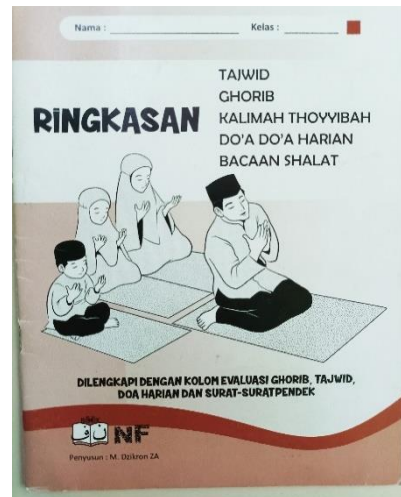
Gambar 4.1 Profil TPQ Irmajati Semarang



Gambar 4.2 Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Irmajati Semarang



Gambar 4.3 Buku Jilid Gharib Metode Qiraati



Gambar 4.4 Buku Panduan Gharib dan Tajwid TPQ Metode Qiraati



Gambar 4.5 Wawancara Kepala TPQ Irmajati Semarang



Gambar 4.6 Wawancara Asatidz TPQ Irmajati Semarang



Gambar 4.7 Wawancara Murid TPQ Irmajati Semarang

Lampiran 10

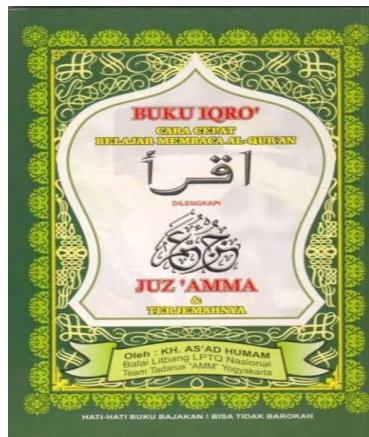
Dokumentasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas dan Wawancara dengan Asatidz



Gambar 4.8 Profil TPQ Al-Ikhlas Semarang



Gambar 4.9 Pembelajaran Membaca Al-Qur'an TPQ Al-Ikhlas Semarang



Gambar 4.10 Buku Jilid Metode Iqro'



Gambar 4.11 Wawancara Kepala TPQ Al-Ikhlas Semarang



Gambar 4.12 Wawancara Asatidz TPQ Al-Ikhlas Semarang



Gambar 4.13 Wawancara Murid TPQ Al-Ikhlas Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Ihsan
2. Tempat & Tgl. Lahir: Semarang, 9 Oktober 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Jomblang Legok RT 06/02, Kec. Candisari, Kota Semarang
4. HP : 085640579486
5. E-mail : muh.ihsan1010@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK ABA 05 Semarang
 - b. SD Islam Pangeran Diponegoro Semarang
 - c. SMPN 05 Semarang
 - d. MAN 1 Kota Semarang
 - e. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 November 2024

Muhammad Ihsan
NIM. 2103016145

